

**PANDANGAN SANTRI PESANTREN TENTANG ILMU
PERBANDINGAN AGAMA**

(Studi Kasus Di Pesantren Darul Abrar Aceh Jaya)

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

NURLAILA WATI

NIM. 140302003

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat

Prodi Studi Agama-Agama



FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

DARUSSALAM BANDA ACEH

2017 / 2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Nurlaila Wati
NIM : 140302003
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Studi-Studi Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 06 Agustus 2018
Yang menyatakan



Nurlaila Wati
NIM.140302003

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Studi Agama-Agama

Diajukan Oleh:

NURLAILA WATI

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Studi Agama-Agama
NIM: 140302003

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dra. Suraiya IT, MA, Ph. D
NIP. 196012281988022001

Pembimbing II,



Hardiansyah, M.Hum
NIP. 197910182009011009

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Studi Agama-Agama

Padahari/ Tanggal :Rabu, 09 Februari 2018 M
Rabu, 27 DzulHijjah 1439 H

di Darussalam-Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Dra. Suraiya IT, MA. Ph. D
NIP. 1960122881988022001

Sekretaris,

Hardiansyah, M.Hum
NIP.197910182009011009

Penguji I,

Aulia Kamal, S.Th. I.Ma.
NIDN.2017089005

Penguji II,

Mawardi, S.Th.I,
NIP.197808142007101001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh



Drs. Fuadi, M.Hum
NIP. 196502041995031002

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt atas limpahan sejuta nikmat dan rahmat-Nya yang tiada henti terus mengiringi setiap jejak langkah setiap makhluk-Nya yang ada dibumi ini, tidak ada satupun yang luput dari pengawasan dan rahmat-Nya. Shalawat dan salam penulis kirimkan ke pangkuan baginda Rasulullah saw yang telah membawa umatnya ke jalan yang terang benderang dengan cahaya ilmu.

Berkat rahmat Allah swt jualah penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah (skripsi) yang berjudul “ *Pandangan Santri Pesantren Terhadap Ilmu Perbandingan Agama(Studi Kasus Pesantren Darul Abrar Aceh Jaya)* ”. Sebagai tugas akhir yang dibebankan untuk memenuhi syarat-syarat dalam mencapai SKS yang harus dicapai oleh mahasiswa/i sebagai sarjana Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Program Studi Agama-Agama.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Paling utama, penulis sampaikan ribuan rasa terima kasih kepada Ayahanda tercinta”Muslem”, dan Ibunda tersayang “Darmawati” , dan segenap keluarga (Adik dan Abang-abang) yang telah memberi dukungan dalam penulisan skripsi ini, menasehati, memberikan arahan dan masukan-masukan yang baik serta tiada lelah berdoa.

Pada kesempatan ini juga penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada Ibu Dra. Suraiya IT, MA. Ph.D selaku pembimbing I dan Bapak Hardiansyah, M.Hum selaku pembimbing II yang telah sabar, ikhlas meluangkan waktu, memberikan bimbingan, arahan dan saran-saran yang sangat bermanfaat kepada penulis.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Drs. Fuadi, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Bapak Mawardi, S.Th.I, MA selaku Ketua Prodi Studi Agama-Agama, Bapak Hardiansyah, M.Hum selaku Sekretaris Prodi Studi Agama-Agama, dan Ibu Dra. Juwaini, M.Ag selaku Pembimbing Akademik dari awal hingga akhir perkuliahan serta kepada seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Filsafat yang telah mengajar dan telah membekali ilmu sejak semester pertama hingga akhir perkuliahan.

Kemudian, penulis ucapkan rasa terima kasih juga kepada karyawan ruang baca Ushuluddin dan Filsafat, perpustakaan Induk, dan Pascasarjana UIN Ar-Raniry, perpustakaan wilayah, serta pustaka Mesjid Raya Baiturrahman Banda Aceh, yang telah banyak memberi kemudahan kepada penulis dalam menemukan bahan untuk penulisan skripsi.

Selanjutnya, penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan Prodi Studi Agama-Agama angkatan 2014 yang telah memberi saran, motivasi serta dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini. Khususnya kepada Rina Roviana, Indah NurJanah, Nuraini, Jamilah, Eka Agustina, Silva Indana, Khairunnisa, Ernita, Nor Aliasyafika, Nor Syuhana Azilah, Nur Insyirah, Salsabeel, Wan Nur Muzakkir, Muhammad Arif, Akmal Mustaqim, Muhammad

Zulhilmi, Muhammad Khair, Iqbal Nasanora, Munawir, Ismail, Sudirmansyah, Ade Ronanda, Muhammad Khaidir, serta teman seangkatan 2014 lainnya. Juga saya ucapkan terima kasih kepada Nurmaryithah (Dek Ta), Nurmala Sari, Nurmaryithah (Masyi), kak Maria Ulfa, Muhammad Amin, Kak Oti Diana, Linda dan Bidadari Surga Kos dan teman-teman lainnya yang tidak mungkin penulis sebutkan satu per satu. Semoga Allah Swt membalas semua kebaikan mereka, dan saya juga sangat berterimakasih kepada Firi Yani yang telah membantu saya dan setia menemani saya dalam melakukan penelitian.

Selanjutnya tidak lupa juga ucapan terimakasih kepada Pesantren Darul Abrar, terutama sekali kepada Pimpinan Dayah beserta Jajarannya dan juga saya sangat berterimakasih kepada Ustadz Ibnu Hajar yang telah banyak membantu saya dalam melakukan penelitian dan mendapatkan informasi tentang apa yang saya cari. Dan juga kepada teungku-teungku dan para santri yang telah sudi kiranya memberi informasi yang sangat saya butuhkan.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kebaikan hati para pembaca untuk dapat memberi kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan kajian kedepannya.

Banda Aceh, 7Juli2018
Penulis,

Nurlaila Wati
NIM.140302003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Landasan Teori.....	6
F. Tinjauan Pustaka	7
G. Metode Penelitian.....	11
H. Teknik Pengumpulan Data.....	13
I. Sistematika Pembahasan	14
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	16
A. Gambaran Umum Pesantren Darul Abrar	16
B. Gambaran Umum Prodi Ilmu Perbandingan Agama	27
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Kondisi pendidikan santri di Pesantren Darul Abrar	40
1. Kurikulum	40
2. Pendidikan.....	41
B. Persepsi Santri Pesantren Darul Abrar Tentang Ilmu Perbandingan Agama.....	42
1. Pandangan Positif.....	46
2. Pandangan negatif.....	48

C. Faktor- Faktor Pendukung terbentuknya persepsi santri di Pesantren Darul Abrar terhadap Prodi Ilmu Perbandingan Agama.....	54
1. Faktor internal	54
2. Faktor eksternal	56
D. Analisis Penulis	58
BAB IV PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
SURAT PERNYATAAN PENELITIAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

**Pandangan Santri Pesantren Terhadap Ilmu Perbandingan Agama
(Studi Kasus Di Pesantren Darul Abrar Aceh Jaya)**

Nama : Nurlaila Wati

NIM : 140302003

Tebal : 60 Halaman

Pembimbing I : Dra. Suraiya IT, MA. Ph.D

Pembimbing II : Hardiansyah, M. Hum

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang Pandangan Santri Pesantren Khususnya Pesantren Darul Abrar terhadap Ilmu Perbandingan Agama. Yang selama ini Ilmu Perbandingan Agama belum mendapat perhatian di kalangan santri pesantren Darul Abrar. Bagi santri Ilmu Perbandingan Agama akan mempengaruhi mahasiswa yang bergelut di dalamnya gagal paham selama proses belajar mengajar. Kiranya menarik bagi penulis untuk mengkaji tentang Pandangan Santri Pesantren Terhadap Ilmu Perbandingan Agama (Studi Kasus Di Pesantren Darul Abrar Aceh Jaya). Yang pada dasarnya sangat teguh keyakinannya dan ketaatannya terhadap peraturan Agama. Tujuan kajian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana tanggapan para santri terhadap Ilmu Perbandingan Agama dan kontribusi alumni prodi Ilmu Perbandingan Agama. Untuk menjawab ini penulis menggunakan metode analisis *Deskriptif Kualitatif*. Mengenai teknik penulisannya, penulis berpedoman pada buku panduan penulisan skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat 2013, disini penulis menggunakan tiga teknik yaitu : observasi, wawancara, dan dokumentasi. Disini penulis ingin mengetahui tentang bagaimana persepsi santri Pesantren Darul Abrar terhadap kajian Ilmu Perbandingan Agama dan apa saja faktor-faktor pendukung terbentknya persepsi santri di Pesantren Darul Abrar terhadap Prodi Ilmu Perbandingan Agama. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa yang pertama, sebagai mana yang telah di pahami dengan ketekunan mereka akan kurikulum pesantren maka para santri lebih memiliki pandangan yang negatif terhadap Ilmu Perbandingan Agama. Kedua, pola pikir santri yang masih kaku terhadap nama Ilmu Perbandingan Agama memberi dukungan terhadap pandangan negatif yang mereka berikan. Ketiga, pandangan negatif ini juga didukung oleh keterbatasan referensi dan juga informasi yang para santri dapatkan. Namun tidak dipungkiri juga yang bahwasanya diantara mereka juga sangat terbuka dengan Ilmu Perbandingan Agama. Walau Secara keseluruhan tanggapan santri pesantren Darul Abrar lebih memilih untuk berjaga-jaga dengan hal yang berbau membanding-bandingkan Agama, akan tetapi para santripun tidak menghakimi tentang kesesatan orang yang belajar di jurusan Ilmu Perbandingan Agama.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu perbandingan agama yang dimaksudkan disini yaitu suatu cabang ilmu pengetahuan yang berusaha untuk memahami gejala-gejala keagamaan daripada suatu kepercayaan dalam hubungannya dengan agama lain, pemahaman ini meliputi persamaan juga perbedaan.¹

Ilmu perbandingan agama akan membantu menempatkan agama pada tempat yang semestinya diantara agama-agama serta kepercayaan lain yang ada di dunia ini. Sehingga dengan ini lalu memperlihatkan dan menunjukkan secara sepenuhnya apa maksud sebenarnya dari ajaran agama itu, dan akan menambahkan peningkatan penghayatan agama dengan kebenarna dan ciri-cirinya yang sakral.

Ilmu perbandingan agama akan menambahkan keluasan pandangan kita tentang kehidupan beragama didunia ini dan juga dapat memberikan pelajaran-pelajaran yang sangat berguna bagi kita. Dengan memahami secara mendalam perbedaan-perbedaan antara agama yang kita anut dengan agama-agama lain maka pada satu segi akan menumbuhkan perasaan untuk menghargai agama-agama lain dengan berbagai macam bentuk kepercayaannya.²

Secara teoritis Ilmu Perbandingan Agama memang kurang berkembang di Indonesia, akan tetapi dalam praktek kehidupan tidak dipungkiri bahwa eksistensi

¹Nurdinah Muhammad, *Ilmu Perbandingan Agama* (Banda Aceh: Ar-raniry Press, 2004), 26.

² Zakiah Darajat, dkk, *Perbandingan Agama 2* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 91.

Ilmu Perbandingan Agama memiliki peran krusial untuk melancarkan dialog antar umat karena fungsi dari Ilmu Perbandingan Agama menurut Prof. Dr. H. Burhanuddin Daya bukan membanding-banding agama, juga bukan mempersamakan agama sejalan dengan statement negatif seperti yang dibangun masyarakat, tetapi membiarkan agama apa adanya. Karena Indonesia yang memiliki beragam budaya ini juga memiliki beragam agama. Biarkan perbedaan itu muncul, yang harus kita lakukan adalah saling hormat menghormati, bertoleransi, bekerja sama, membangun pola pikir agreein dissagreemen. Nuansa inilah yang perlu dihidupkan.³

Menurut Muki Ali, Ilmu Perbandingan Agama ialah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang berusaha menyelidiki serta memahami aspek atau sikap keagamaan dari suatu kepercayaan, dalam hubungannya dengan agama-agama lain meliputi persamaan dan perbedaannya.⁴

Prodi Ilmu Perbandingan Agama memang telah mencetak para sarjana yang toleran dan transformatif, namun keberadaan prodi ini kerap kali di lupakan negara, maupun masyarakat karena para lulusan tidak dibekali keahlian teknis melainkan keahlian dibidang urgensi keilmuan.⁵

Tidak hanya berfokus di aceh, Menurut Mukti Ali ada beberapa penyebab Ilmu Perbandingan Agama terhambat perkembangannya di Indonesia yakni

³Rahmad Agustyan D,*Pandangan Masyarakat Kecamatan Krueng Barona Jaya Terhadap Program Ilmu Perbandingan Agama*, skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar-raniry Banda Aceh 2016.04.

⁴www.rgstudies.blogspot.co.id/2013/01/profdhrha-mukti-ali-tentang-ilmu.html. diakses tgl 04 juli 17

⁵Rahmad Agustyan. D *Pandangan Masyarakat Kecamatan Krueng Barona Jaya Terhadap Program Ilmu Perbandingan Agama*, skripsi mahasiswa Fakultas Hsuluddin Dan Filsafat UIN Ar-raniry Banda Aceh 2016.04.

kondisi pendidikan masyarakat Muslim sedang memerlukan peningkatan secara kualitas. Sebagai mana menurut Mukti Ali bahwa terdapat sebab-sebab praktis dan fundamental perlunya peningkatan, diantaranya, kekurangan bacaan ilmiah, kurangnya kegiatan penelitian ilmiah, kurangnya diskusi akademis, rendahnya penguasaan bahasa asing diantaranya sebagian besar mahasiswa dan dosen, corak mistik mendominasi kehidupan agama di Indonesia, pemikiran fiqh dengan pendekatan normatif cenderung lebih ditekankan oleh para ulama, timbulnya semangat dakwah yang begitu antusias setelah terjadinya pemberontakan yang diduga dilakukan oleh komunitas pada tahun 1948 dan 1965.

Adanya kecurigaan dari masyarakat muslim bahkan sampai sekarang, bahwa Ilmu Perbandingan Agama berasal dari barat, dan para pengkaji Ilmu Agama atau Ilmu Perbandingan Agama waktu itu kurang menguasai ilmu-ilmu bantu seperti sosiologi, antropologi, arkeologi, filsafat dan sebagainya.⁶

Di aceh sendiri masih banyak warga-warga desa yang masih memiliki anggapan-anggapan negatif terhadap Ilmu Perbandingan Agama, seperti yang dijelaskan oleh 3 orang alumni Ilmu Perbandingan Agama dari Aceh Jaya yang mana prodi tersebut sekarang telah berubah nama menjadi Prodi Studi Agama-Agama.

Ketiga alumni tersebut bernama Ahmad Dhaman Huri S. Ag yang berasal dari Lamno Aceh Jaya, Maulizar S. Ag yang berasal dari Krueng Sabee Aceh Jaya, dan Nova Faristina S. Ag yang berasal dari Teunom Aceh Jaya. Setelah saya mewawancarai ketiganya mereka berpendapat bahwa orang-orang yang ada

⁶Mukti Ali *Ilmu Perbandingan Agama Di Indonesia*, Bandung, Mizan, 1998

di Aceh Jaya masih banyak yang berpandangan negatif terhadap Ilmu Perbandingan Agama dikarenakan pengetahuan yang mereka miliki masih sangat-sangat minim terhadap apa yang dinamakan dengan Ilmu Perbandingan Agama, Ahmad Dhamanhuri berkata bahwa masyarakat yang ada di daerah perkampungan itu mereka beranggapan negatif terhadap Ilmu Perbandingan Agama dikarenakan bahwasanya mereka hanya menilai dari satu sisi negatifnya saja namun tidak pernah mencoba untuk melihat manfaat dari pengetahuan yang diketahui saat seseorang mempelajari Ilmu Perbandingan Agama.⁷

Setelah penulis mengetahui yang bahwasanya di Aceh Jaya masih banyak orang-orang yang berpandangan negatif tentang Ilmu Perbandingan Agama sehingga disini penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pandangan santri-santri pesantren yang ada di Aceh Jaya dalam mengetahui bahwasanya di sebuah Universitas khususnya di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-raniry Banda Aceh memiliki salah satu jurusan yang bernama Ilmu Perbandingan Agama.

Dikarenakan keterbatasan penulis dalam mencari tau kesetiap pesantren yang ada di Aceh Jaya sehingga penulis memutuskan untuk memilih salah satu pesantren yang ada di Aceh Jaya Khususnya Pesantren Darul Abrar yang berada di Desa Gampong Baro Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya yang merupakan salah satu pesantren salafi.

Dari paparan kasus di atas, penelitian ini ingin menyingkap potensi-potensi Ilmu Perbandingan Agama yang berada dalam naungan prodi Ilmu Perbandingan Agama. Inti persoalan yang dikembangkan oleh Perbandingan

⁷Wawancara Dengan Alumni Studi Agama-Agama.

Agama adalah berusaha untuk memahami gejala-gejala keagamaan daripada agama-agama yang ada dan berkembang, yang berkisar tentang persamaan dan perbedaan dari setiap agama-agama itu dengan mengenyampingkan usaha pertentangan yang berkembang pada setiap pemeluk agama. Berarti pula salah benarnya suatu agama tidak dibicarakan, yang penting bagi setiap agama terdapat nilai-nilai sakral yang membedakannya dengan hal-hal yang profan apapun wujudnya. Hal ini merupakan identitas setiap agama yang mesti dimilikinya.⁸

Keberadaan Prodi Ilmu Perbandingan Agama yang memiliki visi menjadi program studi yang unggul dan terkemuka dalam studi keislaman dan studi-studi agama, kehidupan dan interaksi sosial keagamaan ini merupakan salah satu solusi untuk merespon gejolak keagamaan yang terjadi dibelahan dunia disebabkan konflik antar umat beragama.⁹

B. Rumusan Masalah

Dari paparan di atas, muncul beberapa pertanyaan yang menjadi perhatian penulis yakni:

⁸M. Bahri Ghazali. *Ilmu Perbandingan Agama Suatu Pengenalan Awal* (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1994) hlm 5-6.

⁹ Rahmad Agustyan. *D Pandangan Masyarakat Kecamatan Krueng Barona Jaya Terhadap Program Ilmu Perbandingan Agama*, skripsi mahasiswa Fakultas Hsuluddin Dan Filsafat UIN Ar-raniry Banda Aceh 2016.04.

1. Bagaimana persepsi santri pesantren Darul Abrar terhadap kajian Ilmu Perbandingan Agama?
2. Apa saja Faktor-faktor pendukung terbentuknya persepsi santri di pesantren Darul Abrar terhadap Prodi Ilmu Perbandingan Agama?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Mengetahui tanggapan atau pandangan santri pesantren Darul Abrar terhadap kajian Ilmu Perbandingan Agama yang selama ini berkembang.
2. Mengetahui harapan serta solusi agar Prodi Ilmu Perbandingan Agama dapat berkembang dengan baik di tengah masyarakat beragama.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik dari segi praktis maupun teoritis sebagai berikut.

1. Diharapkan penelitian ini dapat mengubah paradigma orang yang selama ini alergi terhadap Prodi Ilmu Perbandingan Agama.
2. Dengan adanya penelitian ini Prodi Ilmu Perbandingan Agama mendapatkan masukan yang berharga dalam rangka membenahi sejumlah persoalan yang menjadi hambatan pada Prodi.
3. Mendapat gambaran apresiasi yang diberikan pesantren terhadap image Prodi Ilmu Perbandingan Agama.
4. Secara praktis penelitian ini dapat berguna dikalangan birokrat, para akademis, dan instansi terkait.

E. Landasan Teori

Tulisan ini memakai metode-metode penelitian agama yang sudah dikembangkan sebagai alat pendekatan approach terhadap objek yang diteliti sejalan dengan judul penelitian di atas, persepsi atau pandangan dapat berarti pemahaman seseorang yang melahirkan sikap. Menurut Rahmat Jalaluddin persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Menurut Ruch persepsi adalah suatu proses tentang petunjuk inderawi (sensory) dan pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang terstruktur dan bermakna pada situasi tertentu.

Senada dengan hal tersebut Atkinson dan Hilgard mengemukakan bahwa persepsi adalah proses dimana kita menafsirkan dan mengorganisasikan pola stimulus dalam lingkungan. Persepsi timbul karena adanya respon terhadap stimulus. Stimulus yang diterima seorang sangat kompleks, stimulus masuk kedalam otak, kemudian diartikan, ditafsirkan serta diberi makna melalui proses yang rumit baru kemudian dihasilkan persepsi.

Sebagaimana latar belakang masalah penelitian, maka penelitian dilakukan dalam kajian Ilmu Perbandingan Agama. tujuan yang hendak diraih Prodi Perbandingan Agama antara lain: (1) Mahasiswa mampu memahami dasar-dasar agama besar dunia. (2) Mahasiswa dapat memahami fenomena sosial yang terjadi dalam agama. (3) Memperkuat aqidah serta memiliki wawasan keislaman dan keagamaan.¹⁰

F. Tinjauan Pustaka

¹⁰Rahmad Agustyan. D *Pandangan Masyarakat Kecamatan Krueng Barona Jaya Terhadap Program Ilmu Perbandingan Agama*, skripsi mahasiswa Fakultas Hsuluddin Dan Filsafat UIN Ar-raniry Banda Aceh 2016.04.

1. Kajian mengenai toleransi beragama sebenarnya marak dan menarik untuk dibicarakan, terutama di dalam komunitas para peneliti agama, antropologi agama, sosiologi, dan ilmu sosial lainnya. Sejauh perjalanan penelitiannya, telah dikaji mengenai hubungan antar agama maupun toleransi masyarakat beragama. Penelusuran studi tentang hubungan antar umat beragama di peunayong pernah dikaji oleh lulusan Prodi Ilmu Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Ar-raniry tahun 2013, Nurmawaddah.¹¹ Berdasarkan skripsi tersebut, penelitian yang berbaur toleransi pernah dilakukan, hal ini akan memudahkan langkah peneliti dalam menarik kesimpulan dari hubungan antar umat. Sebagai prodi yang berbasis pada kerukunan umat beragama tentu saja ini sangat berkaitan.

2. Mukti Ali dalam bukunya Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia, menjelaskan tentang bagaimana sepaik terjang perkembangan Ilmu Perbandingan Agama sejak kemunculannya. Kemudian yang lebih menarik bagaimana Mukti Ali menjelaskan ada beberapa sikap fundamental yang menjadi alasan dimana ilmu ini susah berkembang, faktor-faktornya adalah: (1) Arus bawah mistik dalam kehidupan beragama di Indonesia, (2) Pemikiran ulama-ulama di Indonesia tentang Islam lebih banyak ditekankan dalam bidang fiqh dengan pendekatan normatif, (3) Adanya reaksi dari pemikiran muslim yang mencoba mengembangkan ilmu dalam bentuk filsafat, (4) Timbulnya semangat dakwah yang begitu hebat di Indonesia, terutama setelah terjadinya pemberontakan komunis pada tahun 1965. Semangat dakwah ini muncul dengan beberapa sebab seperti sikap apologi dikalangan para pemimpin Muslim di Indonesia tidak bisa

¹¹Nurmawaddah, "Pandangan Umat Muslim terhadap Non-Muslim di Peunayong (Studi tentang Hubungan antar Umat baragama)" Kripsi Perbandingan Agama, UIN Ar-raniry, 2013.

dielakkan, adanya Kristenisasi yang dipelopori organisasi Kristen di Indonesia, kemudian sering kali literatur dari Barat merendahkan Islam lewat tulisan-tulisannya. (5) Masyarakat mangira Ilmu Perbandingan Agama lahir dari buah pemikiran Barat semata. Tokoh-tokoh Islam yang meletakkan dasar-dasar Ilmu Perbandingan Agama adalah Ali Ibn Hazm (994-1064), dengan kitabnya *Al Fashl fi Al Milal wa Al Ahwa'wa Al Nihal*, atau Muhammad Abd Al-Karim Al-Syahrastani (1017-1143) dengan kitabnya, *Al Milal wa Al-Nihal*. (6) Peserta kuliah Ilmu Perbandingan Agama memiliki kekurangan bahasa asing, ilmu-ilmu bantu Perbandingan Agama seperti Sejarah, Sosiologi, Antropologi, Arkeologi.¹²

Berdasarkan catatan sejarah, pesantren itu telah mengajarkan kitab-kitab klasik, khususnya karangan-karangan mazhab syafi'iyah. Pengajaran kitab-kitab kuning berbahasa arab dan tanpa harakat atau sering disebut kitab Gundul merupakan satu-satunya metode yang secara formal diajarkan dalam komunitas pesantren di Indonesia. Pada umumnya, para santri datang dari jauh dari kampung halaman dengan tujuan ingin memperdalam kitab-kitab klasik tersebut, baik kitab Ushul Fiqh, Fiqh, kitab tafsir, hadist, dan lain sebagainya.

Para santri biasanya juga mengembangkan keahlian dalam berbahasa Arab (nahwu dan sharaf), guna menggali makna dan tafsir dibalik teks-teks tersebut. Dari keahlian ini, mereka dapat memperdalam ilmu-ilmu yang berbasis pada kitab-kitab klasik.¹³

¹²Rahmad Agustyan. D *Pandangan Masyarakat Kecamatan Krueng Barona Jaya Terhadap Program Ilmu Perbandingan Agama*, skripsi mahasiswa Fakultas Hsuluddin Dan Filsafat UIN Ar-raniry Banda Aceh 2016.04.

¹³Amin Haedari, Abdullah Hanif. *Masadepan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global* (Jakarta: IRD PRESS). 2004. Hlm, 37-38.

Ada beberapa tipe pesantren misalnya, pesantren salaf, khalaf, modern, dan pondok takhasul al-Qur'an. Boleh jadi, lembaga pondok pesantren mempunyai dasar-dasar ideologi keagamaan yang sama dengan pondok pesantren yang lain, namun kedudukan masing-masing pondok pesantren sangat bersifat personal dan sangat tergantung pada kualitas keilmuan yang dimiliki seorang Kiyai.

Lembaga pendidikan pesantren, pada perkembangannya sebagaimana dikatakan Mukti Ali, cenderung bersikap adaptif terhadap pengaruh modernisasi, khususnya modernisasi dibidang pendidikan. Pada akhirnya, para siswa dan santri lebih mementingkan ijazah formal untuk melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi. Akibatnya ada pergeseran orientasi yang sangat drastis, para siswa atau santri hanya melulu belajar kurikulum formal Departemen Agama supaya nantinya menjadi pegawai.¹⁴

3. Selanjutnya tulisan dalam laporan penelitian kolektif Prodi Perbandingan Agama fakultas Ushuluddin UIN Ar-Raniry yang digarap oleh Firdaus dkk berjudul Strategi Pengembangan Program Studi Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Ar-Raniry, terdapat beberapa poin penting di dalam mengembangkan Studi Perbandingan Agama yakni (1) Membahas apa-apa yang menjadi potensi prodi Perbandingan Agama meliputi potensi dosen, mahasiswa, dan alumni. (2) Melihat unsur tantangan maupun peluang untuk berkembang. (3) Mengimplementasikan tri dharma perguruan tinggi. (4) Merumuskan kembali visi dan misi serta kurikulum prodi Perbandingan Agama sesuai dengan jaman. (5) Penguatan skill mahasiswa dalam bidang ilmu sosial keagamaan dalam menjadi

¹⁴ *Ibid...*38

promotor terciptanya kedamaian. (6) Menjalinkan hubungan kemitraan dengan berbagai pihak.

4. Tulisan laporan penelitian kolektif prodi Ilmu Perbandingan Agama fakultas Ushuluddin UIN Ar-Raniry yang lain, tulisan Safrilsyah yang berjudul *Penelusuran Studi Terhadap Alumni Prodi Perbandingan Agama UIN Ar-Raniry*.¹⁵ Melakukan *tracer study* dengan tujuan untuk mengetahui secara lebih rinci mengenai kesesuaian profesi para alumni Prodi Ilmu Perbandingan Agama terhitung tahun 2003 dengan kebutuhan dunia kerja. Sehingga nantinya prodi dapat merevitalisasi kurikulum dan akreditasi prodi UPA kedepannya.

Dari semua tulisan di atas, belum ditemukan tulisan yang secara khusus membahas tentang Pandangan Santri Pesantren Salaf dan Modern di Kabupaten Aceh Jaya Terhadap Prodi Ilmu Perbandingan Agama. Oleh karena itu, kiranya penelitian ini penting dilakukan guna melihat sejauh mana Prodi perbandingan Agama berkembang dalam persepsi para Santri. Sebagai bentuk refleksi, kontribusi seperti apa yang dapat prodi Ilmu Perbandingan Agama lakukan untuk santri.

G. Metode Penelitian

1. Spesifikasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu berusaha mendeskripsikan setiap peristiwa yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari

¹⁵Safrilsyah, Muqni Affan Abdullah, Burhanuddin Banta Cut. *Penelusuran Studi Terhadap Alumni Prodi Ilmu Perbandingan Agama UIN Ar-Raniry*, Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat IAIN Ar-Raniry, 2014.

orang-orang dan perilaku yang diamati. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan hasil yang digunakan untuk evaluasi, refleksi, dan prospek. Dalam prosesnya menggambarkan secara komprehensif objek studi. Gambaran yang diperoleh sesuai dengan diri objek merupakan nilai lebih dari pendekatan kualitatif.

Informasi dari buku-buku yang di dalam tentang pandangan santri tentang Ilmu Perbandingan Agama menjadi tambahan tersendiri. Mengenai teknik penulisannya, penulis berpedoman pada panduan penulis skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2016.¹⁶

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan jumlah objek yang digunakan dalam kegiatan penelitian, populasi dapat berupa himpunan orang, benda hidup atau mati. Sedangkan sampel adalah populasi yang terlibat dalam suatu penelitian. Dalam pengambilan sampel, penulis memilih teknik sampling secara rambang proporsional (proporsional random sampling). Jika populasi terdiri dari subpopulasi-subpopulasi maka sampel penelitian diambil dari setiap subpopulasi, adapun cara pengambilannya dapat dilakukan secara undian maupun sistematis. Penulis akan memilih responden dari seluruh lapisan santri pesantren Darul Abrar yang terdiri dari 7 orang.

3. Lokasi penelitian

Sesuai dengan judul, lokasi penelitian difokuskan Kabupaten Aceh Jaya. Selain terjangkau oleh penulis, diperkirakan daerah ini memungkinkan untuk

¹⁶ www.TeknikPengambilanData.expressisastra.blogspot.co.id/2013/11/macam-macam-teknik-pengambilan-sampel.html diakses tgl 04 juli 17

melakukan penelitian. Selain itu penelitian ini akan dihentikan jika jawaban santri secara garis besar memiliki kesamaan, dengan kata lain penulis akan memarginalkan jawaban santri yang menjadi sampel, karena itu penelitian hanya dilakukan pada satu pesantren saja. Populasi santri pesantren Darul Abrar yang merupakan pesantren salafi yang jauh dari ilmu-ilmu umum dan lebih kental dengan ilmu akhirat berfokus kepada (kitab kuning) menarik untuk dikaji, sehingga santri yang berpandangan normatif dapat lebih luas pandangannya ketika penulis bermaksud mensosialisasikan Prodi Ilmu Perbandingan Agama. Penelitian ini dimulai tahun 2018.

H. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data utama pada penelitian kualitatif tentu saja tindakan yang berupa kata-kata maupun tindakan, lebih lengkapnya diuraikan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai langkah awal yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan mengenai pembelajaran Ilmu Perbandingan Agama sebagai pokok pemikiran yang sedang berkembang.

Dalam melaksanakan observasi, ada empat pola yang dapat dilakukan, yaitu: Pengamatan secara lengkap, Pemeran serta sebagai pengamat, Pengamatan sebagai pemeran, Pengamatan penuh.¹⁷

b. Dokumentasi

¹⁷Muhammad Idrus. *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Erlangga). 2009. Hlm, 103

Dokumentasi adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis, mengenai gambaran umum lokasi penelitian, baik data yang berhubungan dengan sejarah pesantren tersebut, jumlah santri, ilmu-ilmu yang dipelajari dan data-data lain yang sekiranya dibutuhkan sebagai pelengkap dalam peneliti ini.

c. Wawancara

Wawancara yaitu cara memperoleh data dengan mengadakan dialog secara langsung dengan informasi melalui pertanyaan-pertanyaan, dengan tujuan mendapatkan pandangan partisipan terkait dengan sasaran yang dituju. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan beberapa informasi yang sudah menjadi sasaran seperti pengurus pesantren/pendiri, ustadz maupun ustadzah, santri yang ada di pesantren tersebut.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam pemaparan skripsi ini agar lebih sistematis, penulis telah menyusun dan membagikan skripsi ini dalam beberapa pembahasan, berikut pembahasannya: Bab satu, bab ini merupakan pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Manfaat Penelitian, Tujuan Pustaka, Landasan Teori dan Metode Penelitian. Bab kedua, berisi gambaran umum tentang pesantren salafi dan modern di Aceh Jaya, juga berbicara seputar pengenalan prodi Ilmu Perbandingan Agama, Bab ketiga, pandangan oknum pesantren mengenai Prodi Ilmu Perbandingan Agama, tantangan serta manfaatnya. Kemudian kami juga menerangkan analisis.

Bab keempat, adalah merupakan bab penutup yang di dalamnya berisi tentang kesimpulan dari bab terdahulu, saran- saran, lampiran-lampiran. Dalam bab ini penulis membuka pintu kritik dan saran sebagai bahan perbaikan kedepan.¹⁸

¹⁸Rahmad Agustyan. D *Pandangan Masyarakat Kecamatan Krueng Barona Jaya Terhadap Program Ilmu Perbandingan Agama*, skripsi mahasiswa Fakultas Hsuluddin Dan Filsafat UIN Ar-raniry Banda Aceh 2016.04.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM PESANTREN DARUL ABRAR

Pada Tahun 2000 di Nanggroe Aceh Darussalam khususnya Calang pada saat itu masih bagian dari pada kabupaten Aceh Barat, kondisi kota Calang daerah pesisir sangat ketinggalan baik dibidang ilmu agama dan juga pendidikan umum ditambah lagi dengan kondisi kehidupan yang sangat terbatas dan ekonomi yang lemah.

Pada tanggal 12 Januari tahun 2000 para pengkaji ilmu agama yang berasal dari Calang kembali setelah puluhan tahun mereka tinggalkan dalam rangka mengkaji ilmu agama,tujuan mereka kembali ke daerah asal untuk mendirikan sebuah tempat pengajian anak-anak (TPA) agar anak-anak mendapat pendidikan agama didaerah tertinggal, setelah kemudian juga mereka membuka pengajian anak remaja dan pemuda pemudi pada siang dan malam hari dan juga pengajian orang tua seminggu sekali ditempat balai pengajian di Desa Gampong Baro Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya.

Pada tanggal 25 April 2000 pimpinan Dayah Serambi Mekkah Aceh Barat yaitu Abuya H. Muahammad Nasir Waly, Lc meresmikan dayah yang menjadi tempat pengajian bagi masyarakat Gampong Baro dengan diberi nama dayah Darul Abrar. Pada tahun yang sama para guru di dayah darul abrar tersebut bekerja sama dengan Departemen Agama untuk membuka sekolah Aliyah Darul Abrar, pada tahun 2002 terbentuklah kabupaten Aceh Jaya pemekaran dari Kabupaten Aceh Barat.

Setelah berjalan 2 tahun tepat pada tanggal 10 Juli 2004, Gubernur Aceh Jaya Abdullah Puteh dan kepala dinas pendidikan provinsi dan kabupaten meninjau ke Daya Darul Abrar menyarankan agar sekolah Madrasah Aliyah dialih fungsikan ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dikarenakan Dayah sudah memprioritaskan pendidikan dibidang Agama mengingat santri banyak yang berminat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Pada tanggal 26 Desember 2004 gempa bumi disusuli dengan Stunami melanda di Nanggroe Aceh Darussalam pada umumnya dan khususnya dayah Darul Abrar Desa Gampong Baro Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya hancur dan lumpuh total, telah membuat banyak masyarakat yang hilang harta benda dan ratusan ribu nyawa manusia telah menjadi korban pasca musibah tersebut, banyak anak-anak yang menjadi yatim, yatim piatu, dan piatu akibat bencana gelombang Stunami.

Setelah Stunami ada beberapa bulan kondisi didaerah Aceh Jaya sangat memprihatinkan karena di Aceh Jaya daerah dipesisir pantai saat itu sangat sulit dan rumit pihak donatur, untuk memasuki daerah tersebut.

Pada tanggal 10 Maret 2005 datanglah seorang ulama pimpinan pesantren dari Bakongan Aceh Selatan tdk H. Marhaban Adnan, beserta Muspika (Musyawarah Pimpinan Kecamatan) Bakongan melalui kapal laut untuk mengambil anak-anak yatim, yatim piatu, dan piatuyang korban Stunami di Aceh Jaya untuk diasuh anak-anak tersebut di Bakongan Aceh Selatan tetapi dari pihak Brigadir Jendral Junaidi Jahri dan Bupati Aceh Jaya tidak mengizinkan anak-anak tersebut untuk dibawa ke Bakongan Aceh Selatan mengingat nasib Aceh Jaya

kedepan sekalipun kondisi di Aceh Jaya saat itu masih trauma dan sepi belum stabil.

Pada tanggal 30 Maret 2005 bupati Aceh Jaya Ir. Zulfian Ahmad menitipkan anak-anak yatim, yatim piatu, dan piatu yang korban Stunami kepada tgg. Mustafa Sarong pimpinan pesantren Darul Abrar Desa Gampong Baro Kecamatan Stia Bakti Kabupaten Aceh jaya untuk diasuh sebagaimana mestinya, maka pada saat itu berdirilah sebuah panti asuhan sebagai tempat pendidikan dan penampungan bagi anak-anak yatim, yatim piatu, dan piatu untuk diasuh dengan harapan semoga dapat membantu masyarakat miskin agar dapat memenuhi kebutuhan terutama ilmu agama dan pendidikan umum lainnya dan juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin, akibat Stunami yang menjadi krisis ekonomi dan meningkatkan tanggung jawab sosial bersama.

Setelah dua tahun kemudian Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) Darul Abrar kekurangan guru Ahli dan guru teknisi karena sangat sulit transportasi dari Banda Aceh atau Aceh Barat karena kondisi jalan rusak parah akibat Stunami. Pada saat itu sekolah Menengah Kejuruan(SMK) dialih fungsikan ke Sekolah Menengan Atas Swasta(SMAS) Darul Abrar pada tahun itu juga didirikan sekolah wajar Dikdas Darul Abrar. Pada tahun 2009 juga membuka Sekolah Menengah Pertama Swasta (SMPS) Darul Abrar.

Adapun jadwal jam belajar mengajar-mengajar pendidikan dayah Darul Abrar malam pukul 20:30 waktu indonesia barat (WIB) sampai dengan 22:30 waktu indonesia barat (WIB), subuh pukul 06:00 waktu indonesia barat (WIB) sampai dengan 07:00 waktu indonesia barat (WIB), dzuhur pukul 14:00 waktu

indonesia barat (WIB) sampai dengan 15:45 waktu indonesia barat (WIB). Untuk pendidikan umum pagi pukul 08:00 sampai dengan 13:00 waktu indonesia barat (WIB).

1. Visi Dan Misi Dayah Darul Abrar

Visi adalah pandangan jauh tentang perusahaan ataupun lembaga, juga dapat berarti sebagai tujuan perusahaan atau lembaga dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuannya tersebut pada masa yang akan datang atau masa depan.

Misi adalah suatu pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh perusahaan atau lembaga dalam usaha mewujudkan visi tersebut, misi juga akan memberikan arah sekaligus batasan-batasan proses pencapaian tujuan.

- Visi

Mewujudkan suasana yang Islami dalam menjalankan syariat Islam

- Misi

Melahirkan Kader-kader Ulama para dai / daiah cendakiawan Muslim / Muslimah untuk menyatukan Umat dalam pengamalan Agama Islam yang berguna bagi Bangsa dan Negara.

Memiliki pengetahuan Iman dan Taqwa (Imtaq) dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) yang Mantap

2. Profil Yayasan Dayah Atau Pesantren Terpadu Darul Abrar Gampong Baro Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya.

Pesantren ini bernama Yayasan atau Dayah Terpadu Darul Abrar, yang ber alamat di Jln. T. Umar Banda Aceh Meulaboh Km, 144. Desa Gampong Baro, Kecamatan Setia Bakti, Kabupaten Aceh Jaya. Kode pos (23655). Pesantren Terpadu Darul Abrar ini pertama kali berdiri pada tahun 2000 dan didirikan oleh Tgk. H. Mustafa Sarong, S. Pd. I dan sampai sekarang masih di pimpin oleh Tgk. H. Mustafa Sarong, S. Pd. I.

Pesantren ini memiliki waktu belajar malam, subuh, dan dzuhur. Gedung yang digunakan berupa gedung permanen dan semi permanen didirikan di atas tanah waqaf yang memiliki luas 75.400 M (7,5 Hektar). Pesantren Darul Abrar ini memiliki santri sebanyak 971 orang dan guru sebanyak 35 orang juga memiliki tenaga administrasi sebanyak 6 orang.

Santri-santri yang berada di pesantren ini berstatus yatim, yatim piatu, piatu, fakir, dan miskin. Jenjang pendidikan yang ada di pesantren Darul Abrar ini ada tingkat ula, wustha, ulya dan takhassus. Tingkatan-tingkatan ini memiliki santri masing-masing : tingkat ula (544 orang), tingkat wustha (359 orang), tingkat ulya (33 orang) dan tingkat takhassus (35 orang).

Jenjang pendidikan umum yang ada di pesantren Darul Abrar ini adalah: Wajar Dikdas, salaf, SMP, SMA. Sekolah Wajar Dikdas sendiri sampai sekarang belum memiliki santri yang bersekolah disekolah tersebut, namun di tingkatan salaf memiliki 20 orang santri, di tingkatan SMP memiliki 456 orang santri dan di tingkatan SMA memiliki 495 orang santri. Jumlah guru yang ada di Pesantren

Darul Abrar ini menurut tingkatan- tingkatan jenjang pendidikannya adalah, tingkatan SMP memiliki guru PNS sebanyak 9 orang, guru non PNS sebanyak 15 orang, juga memiliki TU non PNS sebanyak 2 orang dan TKS sebanyak 1 orang. Guru-guru tingkatan SMA adalah, guru PNS sebanyak 16 orang, guru non PNS sebanyak 8 orang, TU non PNS sebanyak 2 orang, Tenaga Pustaka sebanyak 2 orang dan TKS non PNS sebanyak 1 orang.

Pesantren Darul Abrar ini memiliki sarana dan pasarana seperti memiliki balai seumeubeut atau draf sebanyak 13 unit, lokal sekolah sebanyak 13 lokal, memiliki kantor sekolah sebanyak 2 unit, pustaka sekolah 1 unit, ruang lap komputer sebanyak 1 unit, kantor dayah 1 unit, pustaka dayah sebanyak 1 unit, juga memiliki asrama santri putri sebanyak 4 unit dan memiliki 36 kamar, juga memiliki asrama santri putra sebanyak 7 unit dan 35 kamar, miliki mushalla sebanyak 1 unit, aula pesantren sebanyak 1 unit, pesantren ini juga memiliki koperasi dayah sebanyak 1 unit, warung serba ada 2 unit, memiliki sumur cincin atau sumur biasa sebanyak 15 unit keadaan darurat, juga memiliki dapur umum sebanyak 2 unit, dan juga memiliki lapangan olah raga sebanyak 2 unit.

Barang-barang inpentaris dayah atau sekolah yang dimiliki oleh Pesantren Darul Abrar ini sebagai berikut, dayah ini memiliki computer sebanyak 7 unit, lemari 4 unit, filing kabinet sebanyak 2 unit, memiliki generator sebanyak 1 unit, proyektor sebanyak 1 unit, juga memiliki kursi sekolah sebanyak 770 unit, meja sekolah juga 770 unit, memilki papan tulis sebanyak 19 unit, juga memilki rak kitab sebanyak 2 unit, juga rak buku sebanyak 4 unit, pesantren ini juga memiliki

mesin potong rumput sebanyak 2 unit dan tangki semprot rumput sebanyak 2 unit.¹⁹

a. Dayah Darul Abrar memiliki tingkatan pendidikan formal dan non formal

Pendidikan Formal

- SMP
- SMA

Pendidikan Nonformal

- Pengajian kitab-kitab salaf (sorogan / bandungan) yang diikuti oleh semua santri dan penduduk sekitar
- Pengajian Umum, baik berkala maupun mingguan (pengajian Jum'at pagi)
- Madrasah Diniyah (Awaliyah / Wustha / Ulya)
- Madrasah Muaallimin- Muallimat
- Tahfidzul Quran untuk santri putra dan putri
- Pengajian khusus bulan ramadhan (Pesantren Kilat Ramadhan)
- Asrama yatim piatu.²⁰

Dayah Darul Abrar selama setahun sekali juga membuat ekstrakurikuler bagi santri-santri pesantren setelah selesai melakukan ujian sekolah dan juga ujian pesantren. Ekstrakurikuler yang diadakan berupa: pengkajian kitab kuning, kursus komputer, kursus bahasa, seni tilawah, seni kaligrafi, kepramukaan, olah raga daan seni bela diri, khitobah atau pelatihan pidato (Indonesia, arab dan inggris),

¹⁹ Buku panduan yayasan atau pesantren Darul Abrar.

²⁰ www.nahdatululama.id>...>pesantren Aceh Diakses Pada Tanggal 30 mei 2018

seni hadroh dan marawis, keorganisasian dan kepemimpinan, dan pelatihan wirausaha.²¹

b. Personalia Pimpinan

Pesantren Darul Abrar dipimpin oleh Tgk. H. Mustafa Sarong yang didampingi oleh wakil pimpinan bernama Tgk. Ismail Ibrahim, dan sekretaris yang ditunjukkan kepada Tgk. Muhammad Juhari, sedangkan bendaharanya dipercayakan kepada Ustazah Syarifah. Yang memegang jawatan sebagai kabit pendidikan adalah Tgk. Ibnu Hajar S. Pd. I, sedangkan kabit perlengkapan dan aset dipegang oleh Tgk Barzawi, kabit perencana dan pembangunan dipercayakan kepada Tgk. Zikri Wahyudi.

Kabit humas Tgk. Muchtar, kepala SMAS Drul Abrar adalah Muhammad Yani S.pd, kepala SMPS Darul Abrar adalah Marwan S. Si. Pesantren ini juga memiliki staf ADM yang bernama Tgk. Ismail S. E, staf keuangan adalah Ustazah Arwida S. S, sedangkan devisi ketaqwaan adalah Tgk. Rahimin, devisi kurikulum dipegang oleh Tgk. Fadlin, devisi pendisiplinan ditunjukkan kepada Tgk. Saiful Bahri, sedangkan devisi kehakiman dipercayakan kepada Tgk. Yahya, devisi program dipegang oleh Tgk. Mansur Al-Fansury S. Pd. I.

Devisi keamanan dipercayakan kepada Tgk. T. Irwansyah, devisi kebersihan dipegang oleh Tgk. Zainal Abidin, devisi kesehatan di tujukan kepada Tgk. Mansur, staf perlengkapan dan aset dipegang oleh Ustazah Maryam S. Pd. I. Staf perencanaan dan pembangunan adalah Tgk. Hamdi, dan yang terakhir adalah

²¹[http:// Nahdatululama.id](http://Nahdatululama.id)>...>pesantren Aceh Diakses Pada Tanggal 30 mei 2018

staf humas dipercayakan kepada Tgk. Juanda. Inilah jawatan-jawatan yang dipegang oleh ustadz-ustazah yang ada di Pesantren Darul Abrar.

Tabel 1.1 Struktur Kepemimpinan Dayah Darul Abrar

No	Jabatan	Nama	Ket
1.	Pimpinan	Tgk. H. Mustafa Sarong S.Pd.I	
2.	Wakil Pimpinan	Tgk. Ismail Ibrahim	
3.	Sekretaris	Tgk. Muhammad Juhari	
4.	Bendahara	Ustazah Syarifah	
5.	Kabid. Pendidikan	Tgk. Ibnu Hajar S.Pd.I	
6.	Kabid. Perlengkapan & Aset	Tgk. Barzawi	
7.	Kabid. Perencanaan & Pembangunan	Tgk. Zikri Wahyudi	
8.	Kabid. Humas	Tgk. Muchtar	
9.	Kepala SMAS Darul Abrar	Muhammad Yani S.Pd	
10.	Kepala SMPS Darul Abrar	Marwan S.Si	
11.	Staf. ADM	Tgk. Ismail S.E	
12.	Staf. Keuangan	Ustazah Arwida S.S	
13.	Devisi Ketaqwaan	Tgk. Rahimin	
14.	Devisi Kurikulum	Tgk. Fadlin	
15.	Devisi Pendisiplinan	Tgk. Saiful Bahri	
16.	Devisi Kehakiman	Tgk. Yahya	
17.	Devisi program	Tgk. Mansur Al-Fansury S.Pd.I	
18.	Devisi Keamanan	Tgk. T. Irwansyah	
19.	Devisi Kebersihan	Tgk. Zainal Abidin	
20.	Devisi Kesehatan	Tgk. Mashur	
21.	Staf. Perlengkapan & Aset	Ustazah Maryam S.Pd.I	
22.	Staf. Perencanaan & Pembangunan	Tgk. Hamdi	
23.	Staf. Humas	Tgk. Juanda	

Sumber : Buku Panduan Yayasan Dayah Terpadu Darul Abrar tahun

2018.²²

²²Buku Panduan Yayasan Dayah Terpadu Darul Abrar tahun 2018

c. Jenjang Pendidikan

Proses belajar mengajar pendidikan umum di dayah terpadu Darul Abrar menggunakan sistem semesteran yang dimulai dari bulan Juli sampai dengan Desember semester pertama dan bulan Januari sampai dengan Juni untuk semester kedua

1. Sekolah SMP

Pada tingkat SMP diberikan materi pendidikan Kurikulum Nasional dan Daerah. Siswa SPM melakukan kegiatan belajar mengajar mulai pukul 08.00 s/d 13.00 wib dengan jumlah rombel 12 kelas.

2. Sekolah SMA

Pada tingkat sekolah SMA diberikan materi pendidikan Kurikulum Nasional dan Daerah. Siswa SMA melakukan belajar mengajar mulai pukul 08.00 s/d 13.00 wib dengan jumlah rombel 14 kelas.

3. Dayah

Pendidikan di Dayah Darul Abrar walaupun sistemnya memakai sistem Tradisional (salafi), namun metodologi pembelajaran memakai sistem kelas, dimana santri mengikuti ujian semester awal dan semester akhir dengan jumlah rombel 19 ruang dan waktu belajar subuh pukul 06.00 s/d 07.00 Dzuhur 14.30 s/d 15.45 malam 20.30 s/d 22.30.²³

d. Kurikulum Dayah

Pesantren Darul Abrar memiliki tingkatan kelas mengaji sampai kelas VI (enam). Dalam satu tingkatan kelas memiliki kurikulum sebagai berikut: kelas I

²³Buku Panduan Yayasan Dayah Terpadu Darul Abrar tahun 2018

disinimereka mempelajari tentang kitab-kitab pemula seperti, (Matan Taqrib, Matan Jarumiah, Matan Bina, Matan Sanusi, Zammon, Awamel, Tambihul Ghofilin, Khullasah, dan Akhlak).

Setelah semua kitab pada kelas pertama mereka kuasai dan dijiankan maka mereka dibenarkan untuk mendudki kelas II yang akan mempelajari kitab-kitab diatas kita-kitab yang tellah mereka pelajari di kelas I seperti kitab, (Bajuri, Kawakib, Kailani, Dakaekul Akbar, Tijan Darari, Matan Arbain, Muhtasar Jiddan, Khullasah II). pada kelas III mereka mempelajari kitab,(Ianatutthalibin, Kifayatul Awam, Majalisussaniyah, Maraqlil Ubudiyah, Salsul Madhal, Idahil Mabham, Warqad, dan Khullasah II).

Selanjutnya kelas IV mereka akan mengkaji tentang kitab-kitab,(Ianatutthalibin, Majmuk Hmsil Rasail, Tafsir Sawawi, Syakhalid, Salsul Madhal, Nurul Yaqin, Majalisussaniyah, Warqad, dan Idahil Mabham). Pada kelas V mereka mempelajari kitab-kitab, (Minhajutthalibin, Hudhudi, Majalisussaniyah, Tafsir Sawi, Nurul Yaqin, Syarah Ibnu Aqil, Idahil Mabham, Ikhyaulumuddin).

Pada kelas terakhir yaitu kelas VI mereka mempejalajari kitab-kitab,(Minhajutthalibin, Hudhudi, Majalisussaniyah, Tafsir Sawi, Nurul Yaqin, Syarah Ibnu Aqil, Idahil Mabham, Warqad, Ihyaulumuddin). Inilah kurikulum yang terdapat di Pesantren Darul Abrar yang dikaji oleh para santri-santri yang berada di sana²⁴.

²⁴Buku Panduan Yayasan Dayah Terpadu Darul Abrar tahun 2018

B. GAMBARAN UMUM PRODI ILMU PERBANDINGAN AGAMA

1. Sejarah singkat Prodi Ilmu Perbandingan Agama

Secara umum perhatian masyarakat kepada Ilmu Perbandingan Agama relatif rendah, karena menurut analisa Mukti Ali ditemukan sejumlah kendala, yakni pada satu sisi arus bawah mistik dalam kehidupan agama di Indonesia cukup dominan. Sebagaimana diketahui bahwa Islam pertama-tama masuk ke Indonesia adalah bercorak tasawuf, hal ini ikut memberi warna pada kehidupan keagamaan masyarakat. Kehidupan agama yang bercorak Tasawuf ini lebih menitik tekankan kepada masalah amaliyah dari pada sesuatu yang difikirkan. Dalam pandangan semacam ini maka agama adalah dijadikan sebagai persoalan penghayatan pribadi yang tidak perlu dikomunikasikan kepada umum dan juga tidak perlu di analisis.

Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia kurang berkembang adalah karena munculnya salah sangka pada sebagian kecil masyarakat kita bahwa Ilmu Perbandingan Agama ini datang dari Barat, yang menyebabkan adanya rasa curiga yang kurang beralasan. Padahal kalau dicermati secara jeli, sebenarnya yang meletakkan dasar-dasar Ilmu Perbandingan Agama adalah Ali Ibn Hazm (994-1064), dengan kitabnya, *Al-Fashl fi al-Milal wa Al-Ahwa' wa Al-Nihal*, atau sebagai pengembangannya dilanjutkan oleh Muhammad Abd. Al-Karim Al-Syahrastani (1017-1143) dengan kitabnya, *al-Milal wa Al-Nihal*.²⁵

Perkembangan perhatian masyarakat Aceh terhadap Ilmu Perbandingan Agama selama ini, disamping “dugaan salah” bahwa Ilmu Perbandingan Agama

²⁵ Nurdinah Muhammad, *Ilmu Perbandingan Agama*, ... hlm 81-82.

ini merupakan produk bangsa Barat terutama kolonialis Belanda, juga orientasi pemikiran masyarakat telah mengarah maju ke arah yang bersifat pragmatis.

Penyebab lain adalah kurang efektifnya usaha-usaha pengenalan tentang kegunaan dan manfaat Ilmu Perbandingan Agama ini kepada masyarakat luas dari pihak akademis, karena pihak-pihak ini pun juga tidak memandang dengan sepenuh hati. Kemungkinan sikap serupa ini dapat dimaklumi, karena pada umumnya masyarakat Aceh tidak tertantang langsung secara fisik dari agama-agama di luar agamanya sendiri. Bukan sebagaimana yang dialami oleh saudara-saudara kita, misalnya di Sumatera Utara, Manado, pulau Jawa dan daerah lainnya yang setiap saat tertantang secara psikologis.²⁶

Program Studi Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Ar-raniry sejak kelahirannya tahun 1962 telah menawarkan kajian mendalam terhadap fenomena sosial keagamaan yang terus berkembang untuk menyahuti perkembangan demikian.

2. Kegiatan Akademik Prodi Perbandingan Agama

a. Pendidikan dan Pengajaran

Selama ini proses pendidikan dan pembelajaran di Prodi Ilmu Perbandingan Agama diarahkan pada pengembangan pelatihan kompetensi yang sejalan dengan visi, misi, sasaran, dan tujuan program studi. Seluruh potensi yang dimiliki diupayakan dapat dimanfaatkan secara efisien dan efektif sehingga dapat menghasilkan kualitas lulusan yang diharapkan. Di samping beberapa kuliah lainnya, Prodi Ilmu Perbandingan Agama lebih memfokuskan kepada

²⁶*Ibid...* hlm 83

kajian-kajian di bidang ilmu perbandingan agama, sosiologi agama, dan agama-agam besar dunia.

Ketentuan akademik yang berlaku menjadi standar beban untuk setiap dosen, di mana setiap mata kuliah yang sedang berlangsung di kelas dibatasi oleh limit waktu, dan biasanya disesuaikan menurut jumlah SKS yang diampuh oleh masing-masing dosen yang mengajar. Kemudian dalam proses belajar mengajar baik dosen maupun mahasiswa dituntut untuk saling pro aktif, agar suasana ruangan kelas menjadi lebih dinamis.²⁷

Untuk mengukur keberhasilan mahasiswa di kampus ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh dosen guna mengetahui kemajuan masing-masing mahasiswa. Alat ukur yang digunakan antara lain: (1) Kehadiran, (2) Keaktifan di kelas, (3) Tugas dan latihan, (4) Quiz, dan (5) Midterm dan Ujian Final.

Menjelang pelaksanaan sidang Munaqasyah para mahasiswa biasanya akan dilihat kembali rekap nilai yang terkumpul melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dari tiap-tiap semester perkuliahan, kemudian ditambah lagi dengan nilai ujian munaqasyah sebagai nilai akhir yang diperoleh oleh mahasiswa dan akan diumumkan pada saat pelaksanaan yudisium di fakultas masing-masing menjelang pelaksanaan wisuda.

3. Kurikulum dan Kompetensi Prodi Ilmu Perbandingan Agama

Pelaksanaan proses belajar mengajar pada Program Studi Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry berpedoman pada

²⁷Rahmad Agustyan. *D Pandangan Masyarakat Kecamatan Krueng Barona Jaya Terhadap Program Ilmu Perbandingan Agama*, skripsi mahasiswa Fakultas Hsuluddin Dan Filsafat UIN Ar-raniry Banda Aceh 2016.04.

kurikulum yang berlaku. Kurikulum tersebut telah mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan kekinian. Kurikulum Program Studi Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dirancang berdasarkan relevansinya dengan tujuan, cakupan dan kedalaman materi, pengorganisasian yang mendorong terbentuknya hard skills dan keterampilan kepribadian dan eprilaku (soft skills) yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan kondisi.

Kurikulum program studi Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry memuat matakuliah yang mendukung pencapaian kompetensi lulusan dan memberikan keleluasaan pada mahasiswa untuk memperluas wawasan dan memperdalam keahlian sesuai minatnya, serta dilengkapi dengan deskripsi matakuliah, silabus, rencana pembelajaran dan evaluasi.

Kurikulum yang berlaku pada tahun Akademik 2013/2014 adalah kurikulum produk tahun 2009, dengan beberapa penyisipan yang didasarkan pada keputusan Menteri Agama RI No. 383 tahun 1997 tanggal 30 Juni 1997. Kurikulum tersebut mewajibkan seluruh Mahasiswa menyelesaikan kegiatan Akademik minimal 145 dan maksimal 160 SKS.²⁸

²⁸Rahmad Agustyan. D *Pandangan Masyarakat Kecamatan Krueng Barona Jaya Terhadap Program Ilmu Perbandingan Agama*, skripsi mahasiswa Fakultas Hsuluddin Dan Filsafat UIN Ar-raniry Banda Aceh 2016.04.

a. Kompetensi

1. Ringkasan Kompetensi Utama Lulusan Program Studi Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.

Kompetensi utama adalah keahlian dasar yang harus dimiliki peserta belajar, kompetensi ini tercermin dalam sejumlah mata kuliah inti dari Program Studi ini. Ahli dalam bidang Ilmu Perbandingan Agama adalah salah satu yang harus dicapai oleh mahasiswa Ilmu Perbandingan Agama, Memiliki sikap jujur, amanah, teliti, objektif, dan konsisten dalam memegang teguh ajaran al-Qur'an sebagai pedoman dan budaya kerja, dan keterampilan yang harus dicapai adalah:

- Mampu memahami ilmu-ilmu Perbandingan Agama, mampu menjelaskan dan menganalisis penafsiran ayat-ayat al-Qur'an tentang Ilmu Perbandingan Agama, mampu memberi solusi terhadap persoalan umat berlandaskan al-Qur'an dan Hadis, mengajar materi yang sangat dibutuhkan oleh mahasiswa untuk diaplikasikan dalam realitas kehidupan masyarakat.²⁹

2. Ringkasan Kompetensi Pendukung Lulusan Program Studi Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.

Kompetensi pendukung merupakan kemampuan yang dapat mendukung kompetensi utama, serta merupakan ciri khas perguruan tinggi yang bersangkutan. Jabaran kompetensi pendukung pada Program Studi Ilmu Perbandingan Agama adalah sebagai berikut:

Pengetahuan yang harus dicapai adalah:

²⁹Panduan Prodi SAA Standar 5 Kurikulum Ipa 2015

- Memahami wawasan dasar ilmu Perbandingan Agama sebagai dasar pengembangan konsep dan aplikasi ilmu Perbandingan Agama, memiliki pengetahuan tentang isu-isu sustainable development, information technology, science dan perkembangan terbaru di bidang ilmu sosial keagamaan, memahami konsep dasar ilmu-ilmu keushuluddinan.

Mahasiswa Ilmu Perbandingan Agama harus memiliki sifat-sifat:

- Memiliki akhlak mulia, integritas kepribadian, kepekaan sosial yang tinggi terhadap pengembangan keilmuan dan menjadi panutan dalam masyarakat, mampu beradaptasi dengan perkembangan situasi dan kondisi lingkungan internal maupun eksternal, bersikap aktif dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila.

Mahasiswa Ilmu Perbandingan Agama juga harus terampil seperti:

- Mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, serta santun dengan semua pihak, mampu bekerja sama dengan pihak lain baik secara individu maupun secara institusional, mampu mengambil keputusan secara tepat, dalam konteks penjelasan masalah di bidang keahliannya berdasarkan hasil analisis informasi dan data, mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega dan sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya.³⁰

³⁰Panduan Prodi SAA Standar 5 Kurikulum Ipa 2015

3. Ringkasan kompetensi lainnya/pilihan lulusan program studi Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Kompetensi lainnya adalah kemampuan yang ditambah agar dapat membantu meningkatkan kualitas hidup, dan ditetapkan berdasarkan keadaan serta kebutuhan lingkungan Perguruan Tinggi.

Kompetensi lainnya pada lulusan Program Perbandingan Agama adalah sebagai berikut:

- Memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk melaksanakan penelitian-penelitian keagamaan.
- Memiliki sikap yang taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik, menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri, menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan dan kewirausahaan.
- Memiliki ketrampilan yang mampu berkontribusi terhadap lembaga-lembaga sosial kemasyarakatan dan lembaga-lembaga pemerintah, mampu mengaplikasikan pengetahuan dan teori-teori dalam bidang perbandingan agama, mampu merespon secara kontekstual permasalahan dalam bidang sejarah dan kebudayaan Islam, mengikuti studi di tingkat lebih lanjut, memiliki kemampuan untuk merintis pendidikan di bidang yang sesuai dengan basic keilmuan yang telah dimiliki, agar dapat melahirkan ilmuwan yang profesional.³¹

³¹Panduan Prodi SAA Standar 5 Kurikulum Ipa 2015

b. Struktur Kurikulum

Jumlah SKS Program Studi Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar- Raniry Banda Aceh (minimum untuk kelulusan): 146 sks yang tersusun sebagai berikut:

a) Mata kuliah yang wajib.

Matakuliah wajib yang dimaksud disini adalah matakuliah yang terdiri dari kelompok Mata Kuliah Umum (MKU) sebanyak 26 SKS, Mata Kuliah Dasar Keahlian (MKDK) sebanyak 44 SKS, dan Mata Kuliah Keahlian Khusus (MKK) sebanyak 68 SKS, total SKS matakuliah yang wajib mencapai 138 SKS.

b) Mata kuliah pilihan.

Bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin memiliki 4 matakuliah pilihan, dan matakuliah tersebut sudah ditetapkan untuk masing-masing program studi dan total SKS untuk mata kuliah pilihan adalah 8 SKS, dan total gabungan SKS keseluruhan adalah 146 SKS.³²

4. Manajemen dan Struktur Pengelolaan Prodi Ilmu Perbandingan Agama

a. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah perilaku dari seorang individu yang memimpin aktivitas-aktivitas suatu kelompok kesuatu tujuan yang ingin dicapai bersama.³³ Kepemimpinan sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan amat salah-olah kepemimpinan dipaksa menghadapi berbagai macam faktor seperti: struktur atau tatanan, koalisi, kekuasaan, dan kondisi lingkungan organisasi. Sebaliknya, kepemimpinan rasanya

³²Panduan Prodi SAA Standar 5 Kurikulum Ipa 2015

³³Imam Suprayogo, *Kepemimpinan Pengembangan Organisasi Team Building dan Perilaku Inovatif*, (Malang, UIN Maliki Press, 2010), Hlm.11.

dapat dengan mudah menjadi satu alat penyelesaian yang luar biasa terhadap persoalan apa saja yang sedang menimpa suatu organisasi.³⁴

Kepemimpinan merupakan unsur penting dalam sebuah organisasi pemerintah, sebab tanpa adanya kepemimpinan dan seorang pemimpin organisasi tersebut akan mengalami kemunduran. Kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain. Kepemimpinan cocok apabila tujuan organisasi telah dikomunikasikan dan bawahan telah menerimanya. Seorang pemimpin harus menerapkan kepemimpinan untuk mengelola bawahannya, karena seorang pemimpin akan sangat mempengaruhi keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya.³⁵

Kepemimpinan Program Studi Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry berprinsip pada azas kebersamaan, sehingga segala kebijakan ditentukan dan diputuskan melalui mekanisme rapat program studi yang melibatkan seluruh dosen Program Studi Perbandingan Agama.³⁶

Prodi Ilmu Perbandingan Agama yang ada di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-raniry memiliki struktur organisasi kepemimpinan sebagaimana yang diatur melalui keputusan Menteriin RI, Nomor 40 Tahun 2008 tentang Status UIN Ar-Raniry. Para eksekutif prodi Ilmu Perbandingan Agama, terdiri dari Ketua Prodi : Mawardi, S, Th. I. M.A dan sekretaris Prodi : Hardiyansyah, S, Th. I. M, Hum.

³⁴Wahjosumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2013), Hlm.15.

³⁵www.media.neliti.com.(Tanggal Akses: 19 Juli 2018)

³⁶Panduan Prodi SAA Standar 2 Tata Pamong Ipa 2015

Proses administrasi dan manajemen akademik yang diterapkan di prodi Ilmu Perbandingan Agama sebagaimana juga diterapkan oleh prodi lain di fakultas Ushuluddin. Sementara mekanisme tata pamong disusun dengan maksud memposisikan kedudukan prodi dalam usaha menggerakkan fungsi-fungsinya sesuai dengan aturan yang berlaku, dimana dekan memegang kendali penyelenggaraan dan tanggung jawab secara umum yang didukung oleh pembantu dekan, ketua dan sekretaris prodi, dan ketua Laboratorium prodi. Kepentingan prodi diakomodasikan melalui para pembantu dekan dengan memposisikan prodi sebagai ujung tombak pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi.

b. Kelembagaan

Untuk memangku jabatan ditingkat prodi, diperlukan syarat-syarat calon Ketua dan Sekretaris Prodi sesuai Keputusan Menteri Agama RI, Nomor 40 Tahun 2008 tentang Statuta UIN Ar-Raniry. Prodi dipimpin oleh Ketua Prodi yang bertanggung jawab kepada Dekan. Ketua Prodi dibantu oleh Sekretaris Prodi. Ketua dan Sekretaris Prodi mempunyai tugas dan peran sesuai dengan Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry, dalam hal ini tugas-tugas yang berkaitan dengan perencanaan dan pengembangan program studi.

Perencanaan dan pengembangan Prodi Perbandingan Agama mengacu kepada Rencana Induk Pengembangan (RIP) maupun program prodi yang telah disusunnya sebagai rencana strategis sesuai visi, misi, tujuan dan sasarannya. RIP

berisi rencana induk pengembangan. Oleh karena itu, RIP menjadi pedoman bagi prodi untuk menjalankan visi dan misinya dengan baik dan bermartabat.³⁷

c. Kerjasama

Secara khusus, Prodi Ilmu Perbandingan Agama belum menjalin kerjasama dengan lembaga formal maupun informal manapun, namun jalinan interaksi yang dilakukan selama ini memanfaatkan hasil kerjasama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat dengan beberapa lembaga formal maupun lembaga nonformal. Diantara lembaga-lembaga yang telah terjalin kerjasama tersebut antaralain:

- Harian Serambi Indonesia
- Lembaga Pengkajian Tauhid Tasawuf
- Lembaga Kajian Agama dan Sosial
- Pusat Studi Agama dan Filsafat UIN Ar-Raniry
- Pusat Studi Hadist UIN Ar-Raniry

d. Penjaminan Mutu

Dalam rangka pengendalian mutu, baik mutu input, proses maupun output dilakukan secara bersama-sama ditingkat institut yang didukung oleh Fakultas dan program studi masing-masing yang ada di Fakultas. Dengan adanya lembaga penjaminan mutu, maka semua kegiatan peningkatan dan pembinaan mutu akademik dilakukan oleh lembaga penjaminan mutu. Prodi dalam hal ini di bawah tanggung jawab Fakultas hanya melaksanakan kebijakan-kebijakan yang telah

³⁷Rahmad Agustyan. *D Pandangan Masyarakat Kecamatan Krueng Barona Jaya Terhadap Program Ilmu Perbandingan Agama*, skripsi mahasiswa Fakultas Hsuluddin Dan Filsafat UIN Ar-raniry Banda Aceh 2016.04.

ditetapkan oleh lembaga penjaminan mutu di tingkat fakultas. Keberadaan lembaga penjaminan mutu untuk saat ini sangat dibutuhkan, karena yang dapat mengontrol mutu lembaga yang ada di fakultas adalah lembaga penjaminan mutu.

Mutu yang dikontrol oleh lembaga ini meliputi mutu dosen yang mengajar dan seluruh perangkat akademik yang ada di tingkat Prodi dan Fakultas. Pada Program Studi Perbandingan Agama dosen yang mengajar semuanya berkualitas, karena rata-rata mereka berjenjang magister (S2), dan ada beberapa orang sedang menempuh jenjang pendidikan S3.

Selain mutu dosen, sarana dan prasarana, yaitu berupa gedung dan perpustakaan juga menjadi pendukung utama bagi suksesnya sebuah lembaga. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Program Studi Perbandingan Agama saat ini sudah sangat memadai meskipun masih perlu berbagai peningkatan, seperti jumlah referensi perpustakaan yang berkaitan dengan matakuliah yang diajarkan oleh Program Studi Perbandingan Agama dan dengan demikian dapat memudahkan mahasiswa dan dosen mengakses berbagai referensi yang dibutuhkan, sementara suasana belajar untuk saat ini cukup kondusif, karena lokasi kampus mudah dijangkau, ruang belajar bersih dan fasilitas pendukung lainnya sudah mulai tersedia di kampus. Dengan demikian dari hasil evaluasi yang dilakukan telah berpengaruh terhadap mutu lulusan.

Fenomena yang membanggakan banyak mahasiswa dari Program Studi Perbandingan Agama dapat menyelesaikan kuliah 9 sampai 10 semester, dan pada tahun 2012 salah seorang lulusan Program Studi Perbandingan Agama

mendapatkan IPK terakhir 3,94. Fenomena ini tentu saja tidak terlepas dari kesungguhan mahasiswa dan bimbingan dari para dosen.³⁸

e. Sarana dan Prasarana

Dalam satu dekade ini, kegiatan perkuliahan Prodi Perbandingan Agama dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana belajar yang memadai seperti ruang belajar, perpustakaan, koleksi buku-buku dan fasilitas pendukung lainnya. Sarana dan prasarana tersebut, secara keseluruhan berada di bawah pengawasan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, ini memiliki satu ruang kantor, ruang baca, ruang dosen, ruang Himpunan Mahasiswa Prodi (HMP) dan ruang kuliah dalam kondisi baik.

Proses belajar mengajar, dosen maupun mahasiswa Prodi Ilmu Perbandingan Agama sering menggunakan infokus, sound system (wireless), recorder, proyektor yang tersimpan di gudang Fakultas. Ketersediaan berbagai ruang sebagai sarana pendukung proses belajar mengajar berdasarkan data yang sudah memadai, baik dari segi kualitas juga kuantitas ruangan kuliah.³⁹

³⁸ Panduan Prodi SAA Standar 2 Tata Pamong Ipa 2015

³⁹ Rahmad Agustyan. D *Pandangan Masyarakat Kecamatan Krueng Barona Jaya Terhadap Program Ilmu Perbandingan Agama*, skripsi mahasiswa Fakultas Hsuluddin Dan Filsafat UIN Ar-raniry Banda Aceh 2016.04.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Pendidikan Santri Di Pesantren Darul Abrar

a. Kurikulum

Masing-masing lembaga pasti memiliki kurikulum tersendiri, oleh karena demikian Dayah terpadu Darul Abrar ini juga memiliki kurikulum sebagaimana dayah-dayah yang lainnya, dayah Darul Abrar membuat jadwal belajar per kelas dari kelas I sampai dengan kelas VI, Pesantren Darul Abrar memiliki tingkatan kelas mengaji sampai kelas VI (enam). Dalam satu tingkatan kelas memiliki kurikulum sebagai berikut: kelas I disinimereka mempelajari tentang kitab-kitab pemula seperti, (Matan Taqrib, Matan Jarumiah, Matan Bina, Matan Sanusi, Zammon, Awamel, Tambihul Ghofilin, Khullasah, dan Akhlak).

Setelah semua kitab pada kelas pertama mereka kuasai dan dijiatkan maka mereka dibenarkan untuk mendudki kelas II yang akan mempelajari kitab-kitab diatas kita-kitab yang tellah mereka pelajari di kelas I seperti kitab, (Bajuri, Kawakib, Kailani, Dakaekul Akbar, Tijan Darari, Matan Arbain, Muhtasar Jiddan, Khullasah II). pada kelas III mereka mempelajari kitab,(Ianatutthalibin, Kifayatul Awam, Majalisussaniyah, Mara qil Ubudiyah, Salsul Madhal, Idahil Mabham, Warqad, dan Khullasah II).

Selanjutnya kelas IV mereka akan mengkaji tentang kitab-kitab,(Ianatutthalibin, Majmuk Hmsil Rasail, Tafsir Sawawi, Syakhalid, Salsul Madhal, Nurul Yaqin, Majalisussaniyah, Warqad, dan Idahil Mabham). Pada kelas V

mereka mempelajari kitab-kitab, (Minhajutthalibin, Hudhudi, Majalisussaniyah, Tafsir Sawi, Nurul Yaqin, Syarah Ibnu Aqil, Idahil Mabham, Ikhyaulumuddin).

Pada kelas terakhir yaitu kelas VI mereka mempelajari kitab-kitab,(Minhajutthalibin, Hudhudi, Majalisussaniyah, Tafsir Sawi, Nurul Yaqin, Syarah Ibnu Aqil, Idahil Mabham, Warqad, Ihyaulumuddin). Inilah kurikulum yang terdapat di Pesantren Darul Abrar yang dikaji oleh para santri-santri yang berada di sana.⁴⁰

b. Pendidikan

Jenjang pendidikan proses belajar mengajar pendidikan umum di dayah terpadu Darul Abrar menggunakan sistem semesteran yang dimulai dari bulan juli sampai dengan desember semester pertama dan bulan januari sampai dengan bulan juni untuk semester kedua

- Sekolah SMP

Pada tingkat sekolah SMP diberikan materi pendidikan kurikulum nasional dan daerah. Siswa SMP melakukan kegiatan belajar mengajar mulai pukul 08.00 s/d 13.00 WIB dengan jumlah ruang yang dipergunakan untuk proses belajar mengajar 12 ruang kelas, bagisiswa laki-laki tidak disatukan ruang dengan siswa perempuan dalam proses belajar mengajar sehingga sebagian kelas memakai balai pengajian

- Sekolah SMA

Pada tingkat sekolah SMA diberikan materi pendidikan kurikulum nasional dan daerah. Sisswa SMA melakukan kegiatan belajar mengajar mulai

⁴⁰ Buku Panduan Pesantren Daru Abrar 2017-2018

pukul 08.00 s/d 13.00 WIB dengan jumlah ruang yang dipergunakan untuk proses belajar mengajar sebanyak 8 ruang kelas bagi siswa laki-laki tidak disatukan ruang dengan siswa perempuan dalam proses belajar mengajar sehingga sebagiannya memakai balai pengajian.

- Dayah

Pendidikan di dayah Darul Abrar walaupun sistemnya memakai sistem tradisional (salaf), namun metodologi pembelajaran memakai sistem kelas, dimana santri mengikuti ujian semester awal dan semester akhir dengan jumlah ruang belajar 14 ruang dan waktu belajar subuh pukul 06.00 s/d 07.00, zuhur 14.30 s/d 16.00, malam 17.30 s/d 23.00.⁴¹

B. Persepsi Santri Pesantren Darul Abrar Tentang Ilmu Perbandingan Agama.

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala disekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut *interm* dan *ekstern*. Berbagai ahli telah memberikan defenisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan)langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.⁴²

Sugihartono, dkk (2007: 8) mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat sudut pandang dalam penginderaan.

⁴¹Buku panduan Dayah Darul Abrar tahun ajaran 2017-2018.

⁴² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai (Pustaka, Jakarta : 2001), hlm. 304

Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif atau negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.⁴³

Bimo Walgito (2004: 70) mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas integrated dalam diri individu. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lainnya.⁴⁴

Setiap orang mempunyai kecenderungan dalam melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman dan sudut pandangnya. Persepsi juga bertautan dengan cara pandang seseorang terhadap suatu objek tertentu dengan cara yang berbeda-beda dengan menggunakan alat indera yang dimiliki, kemudian berusaha untuk menafsirkannya. Persepsi baik positif maupun negatif ibarat *file* yang sudah tersimpan rapi di dalam alam pikiran bawah sadar kita. *File* itu akan segera muncul ketika ada stimulus yang memicunya, ada kejadian yang membukanya. Persepsi merupakan hasil kerja otak dalam memahami atau menilai suatu hal yang terjadi di sekitarnya. (Waidi, 2006: 118).

⁴³Mudji Sutrisno Dan Hendra Putranto, *Teori-teori Kebudayaan*, (Yogyakarta, 2005), hlm. 76

⁴⁴Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial*, (PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 34

Jalaludin Rahmat (2007: 51) menyatakan persepsi adalah pengamatan tentang suatu objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.⁴⁵ Sedangkan Suharman (2005: 23) menyatakan persepsi merupakan suatu proses menginterpretasikan atau menafsirkan informasi yang diperoleh melalui sistem alat indera manusia. Menurutnya ada tiga aspek di dalam persepsi yang dianggap relevan dengan kognisi manusia, yaitu pencatatan indera, pengenalan pola, dan perhatian.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik suatu kesamaan pendapat bahwa persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya.

Pada dasarnya memang kebanyakan santri pesantren Darul Abrar tidak mengetahui apa itu Ilmu Perbandingan Agama namun setelah mereka mendengar dari banyaknya berita yang muncul di sosial media tentang kasus-kasus yang pernah terjadi di kalangan kampus khususnya tentang mahasiswa Ilmu Perbandingan Agama, maka dari situ mereka sudah banyak mengerti apa itu yang dikatakan Ilmu Perbandingan Agama. Ditambah lagi ada dukungan dari pembelajaran yang mana mereka selalu mengkajinya, mereka juga bisa mengetahui segala sesuatu tentang apa yang dimaksud dengan Ilmu Perbandingan Agama dengan cara mereka membaca kasus di koran-koran dan juga membaca buku-buku yang terdapat di perpustakaan.

⁴⁵Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 197

Sebagaimana pertanyaan yang telah penulis ajukan kepada santri pesantren Darul Abrar tentang bagaimana persepsi mereka terhadap Ilmu Perbandingan Agama itu tentu saja untuk menjawab pertanyaan di atas tidaklah mudah. Ini memerlukan suatu perenungan yang mendalam dan bahkan membutuhkan pendekatan yang komprehensif dilakukan kalangan pesantren.

Untuk membentuk visi Ilmu Perbandingan Agama menjadi program studi keislaman dan studi-studi agama tentu tidak mudah dicapai ketika prodi ilmu perbandingan agama masih terdengar mengerikan di sebagian masyarakat dan kalangan para santri-santri pesantren. Untuk itu perlu rasanya mendengar langsung tanggapan santri sebagai bentuk interaksi, sekaligus bentuk sosialisasi agar pengetahuan tentang Ilmu Perbandingan Agama dapat melebar kesegenap masyarakat dan para santri, khususnya santri pesantren Darul Abrar di Aceh Jaya.

Menilik hasil kajian para alumni Prodi Ilmu Perbandingan Agama yang belum mampu tampil di kalangan masyarakat dan pesantren membuat prodi ini belum mendapat tempat dihati masyarakat dan di hati para santri pesantren khususnya dalam meluruska paradigma yang ada pada mereka.

Memang tidak mudah untuk menerangkan dan mengapresiasi tentang apa itu sebenarnya Ilmu Perbandingan Agama di kalangan santri pesantren, sebab paradigma mereka terhadap suatu hal kesesatan dan kesalah gunaan makna membanding-bandingkan agama itu sangat tidak bisa diterima dan benar-benar tidak diperlukan.

Para sntri yang kesehariannya mengkaji kitab kuning ini mereka sangat kental terhadap ajaran Islam dan sulit untuk mereka berpandangan positif

terhadap Ilmu Perbandingan Agama walaupun disini juga terdapat pandangan positif dari mereka namun hal itu sangat minim dan sama sekali tidak memberikan jaminan bahwasanya mereka menerima Ilmu Perbandingan Agama.

Disini terdapat dua versi pandangan dari para santri pesantren Darul Abrar yaitu: positif dan negatif.

1. Pandangan positif

Menurut beberapa santri pesantren Darul Abrar mereka mendukung jika Ilmu Perbandingan Agama Ini di pelajari. Wawancara dengan Ulil Hamdi salah satu santri di pesantren Darul Abrar, pandangannya tentang ilmu perbandingan agama, ia setuju dengan adanya ilmu perbandingan agama, karena dengan memahami Agama-Agama selain Islam kita dapat mengetahui dimana letaknya keistimewaan Islam yang sebenarnya, dan dapat juga lebih kuat keyakinan kita terhadap Islam yang mana bahwasanya Islam itu lebih logis dan masuk akal untuk di yakini.⁴⁶ Sebagaimana ucapannya:

“ mengetahui agama orang lain selain Islam itu tidak masalah, akan tetapi jangan sampai kita jatuh kepada agama mereka (non muslim), karena agama Islamlah yang sudah benar fitrahnya”.

Para santri sendiri juga sangat terbuka dan bersikap tolerans terhadap orang yang berbeda agama dengan mereka, bahkan pesantren Darul Abrarpun pernah menerima seorang guru yang bukan beragama Islam untuk mengajar di sana namun tidak menetap dipesantren tersebut, untuk menghormati

⁴⁶Wawancara dengan Ulil Hamdi (18thn), salah seorang santri pesantren Darul Abrar, Desa Sayeung, Kec. Setia Bakti, tanggal 16 Juli 2018

peraturanyang ada dipesantren tersebut guru itupun mengenakan pakain muslimah layaknya seorang Muslim.⁴⁷

Para santri berpandangan bahwa Islam itu adalah agama yang toleran bahkan Nabi Muhammad pun menganjurkan sikap toleran itu sendiri. Bahkan Nabi Muhammad menyutukan masyarakat madinah pada saat itu tanpa memihak dan mamilih yang beragama Islam saja, karna tidak masalah hidup berdampingan dengan orang yang tidak satu kepercayaan dengan mereka, dalam Islam tidak ada paksaan dalam memeluk agama dan juga menghidupkan sifat “lakum diinukum waliyyadin”.⁴⁸

Belajar tentang Ilmu Perbandingan Agama sesungguhnya sangatlah brmanfaat dikarenakan jika kita sudah tau seluk beluk agama lain maka kita tidak lagi mudah untuk dibodohi oleh orang-orang yang mencoba untuk mengecoh agama Islam, sebagaimana ungkapan ustadz Ibnu Hajar salah seorang ustazd di Pesantren Darul Abrar. Beliau berkata:

“Ilmu Perbandingan Agama ini bermanfaat dan bahkan sangat bermanfaat,disamping menambah wawasan luas juga lebih terbukadengan yang berbeda pendapat dalam suatu amalah, dengan demikian muncul suatu kemaklumat”.⁴⁹

⁴⁷Wawancara dengan Ust. Ibnu Hajar, salah seorang Kabid. Pendidikan Pesantren Darul Abrar,...taggal 13 juli 2018.

⁴⁸Wawancara dengan Bahraun (17thn.) salah seorang santri pesantren Darul Abrar,...tanggal 16 Juli 2018.

⁴⁹Wawancara dengan Ust. Ibnu Hajar, salah seorang Kabid. Pendidikan Pesantren Darul Abrar,...taggal 13 juli 2018.

Di sisi lain pesantren Darul Abrar berharap dengan adanya Ilmu ini bisa menguatkan eksistensi Islam yang diterpa isu-isu global sekaligus mengokohkan eksistensi Islam sendiri.

Sehingga masyarakat-masyarakat biasa yang selama ini yang berpandangan negatif bisa terbuka wawasannya dan dapat menerima prodi Ilmu Perbandingan Agama. Sebenarnya Prodi Ilmu Perbandingan Agama ini bagus untuk didirikan karena dengan berdirinya prodi ini dan wawasan para alumni dapat mengapresiasikannya kepada masyarakat-masyarakat awam yang sangat sensitif terhadap nama Perbandingan Agama, sehingga dapat membuka wawasan masyarakat-masyarakat tersebut lebih terbuka.

2. Pandangan Negatif

Tidak hanya masyarakat namun santri pesantren pun ada yang berpola pikir partikular, sempit dan kaku belum bisa menerima hal ini sebagai bentuk dari fenomena kehidupan umat beragama. Menurut salah satu santri pesantren Darul Abrar Ilmu ini juga dapat menyebabkan kesalah pahaman terhadap penganut agama dengan cara mengkaji atau mencari tahu tentang agama lain, mereka mengkhawatirkan setelah adanya kajian-kajian tentang agama lain maka nanti akan timbul paham lain juga dengan cara menyatukan segala sesuatu ajaran yang mudah di ambil dari agama-agama lain dan gampang difahami untuk di gabungkan menjadi satu aliran baru.⁵⁰

Para santri sebenarnya juga mempertanyakan mengapa sebenarnya agama lain itu harus dikaji dan dipelajari sedangkan kita sudah yakin bahwa agama

⁵⁰Wawancara dengan Bahraun (17thn.) salah seorang santri pesantren Darul Abrar,...tanggal 16 Juli 2018.

Islamlah yang paling benar, jadi tidak banyak manfaatnya bila kita terlalu fokus akan agama-agama yang ada di dunia, dan para santri sendiri tidak tertarik dengan prodi Ilmu Perbandingan Agama.⁵¹

Pandangan santri terhadap mahasiswa yang sedang atau bahkan telah menyelesaikan kuliah di bidang Ilmu Perbandingan Agama tidak menyatakan sesat selama mereka masih berada dalam ranah empat mazhab, menurut ustadz Ibnu Hajar, orang yang mengatakan sesatpun perlu di maklumi dikarenakan kemungkinan besar mereka belum mempunyai kapasitas sampai kearah tersebut.⁵²

Dikarenakan kurikulum yang mereka pelajari selama ini wajar saja mereka menolak akan kehadiran Ilmu Perbandingan Agama, karena mereka hanya Fokus akan Keislaman yang mereka alami dan juga anti terhadap kajian-kajian yang meragukan keyakinan dan bersifat makruh, rasanya jangankan mencoba menelusuri mendekatinya saja mereka tidak akan pernah melakukannya.

Secara garis besar tidak hanya masyarakat awam namun santri pesantrenpun menganggap dengan belajar Ilmu Perbandingan Agama di Prodi Ilmu Perbandingan Agama, di khawatirkan akan muncul paham-paham baru dan akan terjadi konversi agama. Mereka mengkhawatirkan mahasiswa bisa salah pemahaman selama proses pembelajaran.

Dampak Kurikulum Pesantren Darul Abrar Bagi Pandangan Santri Terhadap Ilmu Perbandingan Agama sangatlah berkaitan , kurikulum merupakan

⁵¹wawancara dengan Bahraun (17thn) dan Ulil Hamdi (18thn) ...Tanggal 16 juli 2018.

⁵²Wawancara dengan Ust. Ibnu Hajar, salah seorang Kabid. Pendidikan Pesantren Darul Abrar,...taggal 13 juli 2018.

sejumlah materi pelajaran atau isi pelajaran, sejumlah pengalaman belajar, dan sejumlah program perencanaan pendidikan yang harus dicapai peserta didik dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum Pesantren Darul Abrar sangat berdampak terhadap apa yang menjadi pandangan santri, sebagai mana yang telah tercantum di atas santri pesantren sangat berpegang teguh akan kajian-kajian kitab mereka, dan mereka tidak bisa dipisahkan dengan pemahaman yang selama ini mereka geluti.

Kekentalan dan ketekunan mereka terhadap ajaran Islam seakan tidak ada paham-paham yang mampu menggoyahkan kemantapan mereka terhadap kurikulum yang mereka kaji selama ini, mereka tetap pada pendirian yang sebagai mana mereka tau dan tidak boleh diganggu gugat.

Sebagus apapun Ilmu Perbandingan Agama yang ada dalam pandangan mereka namun tetap saja agama itu tidak perlu lagi di banding-bandingkan karna hanya Islam sajalah Agama yang benar jadi cukup dalam dan mengkaji Islam lebih dalam tanpa perlu mengkaji agama lainnya. Ilmu Perbandingan Agama yang tidak begitu diterima dalam kalangan dan logika santri pesantren pasti sangat berpengaruh bagi pandangan-pandangan mereka, disebabkan pengetahuan mereka yang sangat terfokus akan isi kitab-kitab yang dikaji mereka tentang Islam sedangkan disana tidak ada pembahasan-pembahasan tentang Agama-Agama yang ada di dunia.

Kurikulum pesantren durul abrar yang bersifat klasik atau hanya mengkaji kitab-kitab kuning sangat berpengaruh dalam pandangan santri terhadap Ilmu Perbandingan Agama, karena kurikulum pesantren ini tidak mengkaji tentang

ilmu-ilmu umum oleh karena itu santri dalam berpandangan terhadap Ilmu Perbandingan Agama sangat kaku dan penuh dengan rasa takut dalam mengeluarkan pendapat. keterpakuan mereka terhadap kurikulum pesantren lebih menfokuskan mereka terhadap apa yang tertanam dalam ajaran islam sehingga sulit mendapatkan jawaban yang kongkrit dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputaran Ilmu Perbandingan Agama.

Selain itu kurikulum pesantren Darul Abrar pun belum pernah berkolaborasi langsung dengan Ilmu Perbandingan Agama, oleh sebab itu besar kemungkinan santri pesantren Darul Abrar sangat tidak menerima dengan adanya ilmu ini dikarenakan mereka tidak terlalu mengerti dengan apa yang sebenarnya makna dari Ilmu Perbandingan Agama, selama ini mereka hanya berasumsi makna Ilmu Perbandingan Agama tersebut hanya dari namanya saja namun tidak mengetahui apa dan bagaimana yang dimaksud dengan Ilmu ini.

Saat kurikulum pesantren Darul Abrar ini berfokuskan terhadap kita-kitab klsik (kitab kuning), pastinya mereka banyak berpengetahuan tentang bagai mana hal-hal yang bisa mensyirikkan seseorang tersebut bahkan dengan cara yang sangat kecil sekalipun. Oleh karena itu mereka sangat menjaga hal tersebut baik dalam perkataan juga perbuatan.

Mereka sangat menjaga akan apa yang telah mereka ketahui dan menghindarinya, pastinya mereka selalu waspada akan sikap yang mendekati dengan syirik ataupun kufur, karena sikap mereka yang demikian maka Ilmu Perbandingan Agama sangat sulit untuk di terima walaupun ada sebagian dari mereka yang berpandangan positif terhadap Ilmu ini.

Santri pesantren Darul Abrar memang tidak terbiasa dengan fenomena lintas agama seperti yang dipraktekkan oleh mahasiswa Ilmu Perbandingan Agama, sudah menjadi tugas oknum yang terlibat pada Prodi Ilmu Perbandingan Agama untuk memberi pemahaman yang baik bagi para santri.

Harapan santri pesantren Darul Abrar terhadap Ilmu Perbandingan Agama semoga dengan adanya Ilmu perbandingan Agama dapat melahirkan Pakar-pakar Agama yang handal dan memiliki kompetensi dibidangnya. Dan diharapkan dengan lahirnya para ahli di bidang Ilmu Perbandingan Agama mampu mengubah paradigma santri selama ini yang negatif terhadap Ilmu Perbandingan Agama. Diharapkan dengan adanya Prodi ini bisa menguatkan kembali aqidah-aqidah Islam yang sekiranya goyah dikarenakan perubahan global yang kian merajalela di kalangan masyarakat muslim, dan juga bisa menciptakan generasi-generasi pendakwah agama seperti Dr. Zakir Naik.⁵³

Mereka juga mengharapkan agar mahasiswa yang sedang belajar di Prodi Ilmu perbandingan agama memiliki basic agama yang kuat. Sebagian beranggapan bahwa belajar dimana saja tidak masalah asalkan keimanan yang teguh tetap terjaga dan dapat melindungi apa yang mejadi kewajiban sebagai seorang muslim.

Ilmu Perbandingan Agama baik secara individu, kelompok, atau lembaga diharapkan agar bekerja sama dengan pandangan mayoritas untuk menghindari gesekan dilapangan dalam pengamanan dan tidak saling ego di dalam pendapat

⁵³Pendapat ini merupakan jawaban umum dari kebanyakan santri pesantren Darul Abrar

masing-masing, karena dengan adanya kerja sama maka disini terciptalah sifat saling toleransi dan saling memaklumi sehingga tidak ada yang dikucilkan.⁵⁴

Para santri juga menginginkan semoga dalam belajar Ilmu Agama ini mahasiswa tidak berfokuskan dan mendalaminya, semoga hanya untuk mengetahui dan menambah wawasan saja.⁵⁵ Juga diharapkan untuk berhati-hati terhadap pandangan-pandangan yang meragukan jika ditelaah dengan Ilmu agama Islam sendiri dikhawatirkan karena ajaran-ajaran yang salah sudah sangat banyak muncul di era global sekarang ini.⁵⁶

Terhadap Prodi Ilmu Perbandingan Agama sendiri para santri mengharapkan adanya perhatian dari atasan-atasan agar lebih maju dan berkembang agar dapat menciptakan alumni yang berkualitas dan tidak diragukan Ilmunya. Di kedepannya Prodi ini memiliki mahasiswa yang lebih banyak peminatnya dalam mengambil jurusan. Dan bisa menciptakan peluang kerja terhadap alumni-alumni Ilmu Perbandingan Agama itu sendiri.⁵⁷

⁵⁴Wawancara dengan Ust. Ibnu Hajar, salah seorang Kabid. Pendidikan Pesantren Darul Abrar,...taggal 13 juli 2018.

⁵⁵Wawancara dengan Fitrah Fuadi (17thn). Salah seorang santri pesantren Darul Abrar. Desa Sayeung.Kec, Setia Bakti. Tanggal 16 juli 2018.

⁵⁶Wawancara dengan Rahmad Aula (18thn). Salah seorang santri pesantren Darul Abrar. Desa Sayeung. Kec. Setia Bakti. Tanggal 16 juli 2018.

⁵⁷Pendapat ini merupakan jawaban umum dari kebanyakan santri Pesantren Darul Abrar

C. Faktor-faktor pendukung terbentuknya persepsi santri di pesantren Darul Abrar terhadap Prodi Ilmu Perbandingan Agama.

Faktor yang mendukung munculnya persepsi santri terhadap Ilmu Perbandingan Agama bisa dilihat dari dua faktor yaitu: faktor internal dan eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal yang mendukung terbentuknya persepsi santri pesantren Darul Abrar bisa dilihat dari segi sikap dan kepribadian mereka jika dalam diri mereka memang benar-benar memegang teguh akan prinsip mereka maka mereka akan tetap dengan prinsip mereka untuk menolak Ilmu Perbandingan Agama.

a. Kurikulum

Persepsi inipun juga bisa terbentuk dikarenakan perhatian mereka atau fokus pembelajarannya (kurikulum), kurikulum pesantren sendiri juga bisa mendukung timbulnya persepsi santri dikarenakan kurikulum tersebut menjadi panduan bagi santri-santri pesantren sendiri oleh karena itu mereka sangat memegang teguh apa saja yang telah mereka kaji dalam pembelajaran yang telah mereka dapatkan, disini bagi mereka tidak boleh tergelincir sedikitpun dengan pemahaman yang telah mereka pahami, disaat kata Ilmu perbandingan itu muncul dan terdengar pada mereka itu sangatlah mungkin bagi mereka untuk timbul persepsi-persepsi itu sendiri.

Dikarenakan kurikulum mereka terlalu berfokus terhadap ajaran Islam dan sangat menjaga tentang hal aqidah maka mereka sangat mengawatirkan akan aqidah-aqidah yang ada pada mahasiswa yang berpartisipasi dengan ilmu-ilmu

asing sebagaimana Ilmu Perbandingan Agama. Kitab-kitab yang mereka kaji seperti yang telah tersebut dalam kurikulum pesantren diatas dalam kitab-kitab itu mereka mengkaji ilmu-ilmu keislaman, aqidah, dan juga tentang keyakinan, namun disini tidak mengkaji tentang ilmu-ilmu seperti mengkaji bagaimana Agama-agama yang ada di dunia, karena bagi mereka agama hanyalah Islam dan tidak ada yang lain.

b. Kurangnya Referensi

Persepsi ini juga bisa muncul karena keterbatasan referensi, pesantren ini sangatlah minim keberadaan buku-buku yang berbau tentang Agama-agama selain buku agama islam, jadi pengetahuan yang mereka dapatkan pun sangat terpaku akan agama Islam saja , disaat mereka mendengar akan agama-agama lain sangatlah sensitif dengan keadaan mereka yang kesehariaanya hanya mengkaji tentang agama islam saja.

Keterbatasan referensi tentang ilmu agama dunia ini bisa mengakibatkan terbatasnya pengetahuan tentang dunia luar dapat muncul klaim-klaim terhadap apa yng jarang diketahui, sebagaimana contoh yaitu Ilmu Perbandingan Agama yang sangat jarang didengar dalam ilmu-ilmu pesantren.

c. Sikap eksklusif

Sikap eksklusif juga dapat mempengaruhi persepsi seseorang, karena sikap ini adalah sikap yang memegang teguh pendapat sendiri tanpa memperdulikan alasan-alasan tertentu, semisalnya ada satu pengalaman buruk yang pernah terjadi sehingga mereka terus-menerus mempertahankan yang bahwasanya sampai kapanpun begitulah adanya. Sikap ini sangat mendukung parasantri untuk

memiliki persepsi terhadap Ilmu Perbandingan Agama, dikarenakan apa yang mereka ketahui adalah ilmu perbandingan agama itu tidak baik untuk aqidah-aqidah Islam, dikarenakan disana juga mengkaji tentang agama-agama lain atau agama dunia, jadi oleh karena itu persepsi ini dapat terus dipegang oleh para santri yang kesehariannya terus mengkaji atau mendalami tentang ilmu keislaman.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang mendukung munculnya persepsi dari kalangan santri pesantren itu sendiri bisa juga dilihat dari :

a. Keterbatasan informasi

Keterbatasan informasi juga dapat mengakibatkan munculnya persepsi para santri , dikarenakan kebiasaannya pada sebuah pesantren tersebut memang tidak diizinkan buat menggunakan alat komunikasi semisal handphont, jadi para santri sering tidak bisa menggunakan internet sesuka hati kecuali pada hal yang berkepentingan saja misalnya disaat mata pelajaran komputer sedang berlangsung hanya saat itulah mereka bisa menggunakan internet dan itupun harus yang berkaitan dengan mata pelajaran.

b. Interaksi Alumni

Persepsi juga bisa hadir dikarenakan kurangnya interaksi alumni atau mahasiswa yang belajar di Ilmu Perbandingan Agama untuk terjun ke pesantren untuk berbagi pengetahuan dengan santri-santri yang ada di pesantren-pesantren, karena dengan adanya turun tangan alumni atau mahasiswa ke pesantren maka santri-santri sudah terbiasa dan sudah tidak lagi merasa asing dengan sebutan-sebutan yang hampir tidak terdengar ditelinga mereka.

c. Stigma Negatif

Hal ini juga dapat mengakibatkan persepsi-persepsi itu muncul, banyak dikalangan santri yang berpandangan bahwasanya kampus itu adalah liberal terlalu berfokus pada hal duniawi terutama lagi tentang jurusan yang dapat merusak aqidah bagi pandangan mereka, hal itu disebabkan mereka hanya berpandangan tanpa mengenal apa itu kuliah.

Antusias dalam sikap menjaga aqidah ini juga bisa menghadirkan persepsi-persepsi dari kalangan santri, karena bagi mereka memnaglah sebuah kampus itu liberal jadi stigma ini yang terus membuat mereka memberikan prspsi-persepsi terhadap sebuah kampus dan juga jurusan-jurusan yang ada didalam kampus tersebut.

Apa lagi disaat mereka mengetahui yang bahwasanya dalam sebuah kampus itu memiliki jurusan-jurusna seperti Ilmu perbandingan Agama yang pada pengetahuan mereka jurusan ini dapat mempengaruhi aqidah-aqidah ummat islam yang berpartisipasi dalam jurusan tersebut, karena bagi pandangan mereka jurusan ini adalah jurusan yang mengkaji tentang agama-agama lain selain Islam, dan juga mebnading-bandinngkan semua agama.

Dikarenakan adanya pandangan inilah yang membuat para santri menghawatirkan aqidah-aqidah mahasiswa yang mengemban jurusan Ilmu Perbandingan agama dan banyak diantara mereka yang tidak mendukung akan adanya jurusan ini.

D. Analisis Penulis

Menurut hemat penulis berbagai penelitian yang telah dilakukan bahwa sebagian santri pesantren Darul Abrar mengenal Prodi Ilmu Perbandingan Agama dan beranggapan sama terhadap Prodi Ilmu Perbandingan Agama. Sebagian dari mereka memang setuju jika mahasiswa belajar Studi Ilmu Perbandingan Agama, sebagai mana disebutkan guna untuk menambah wawasan, memantapkan keilmuan agama, dan membentengi Islam.

Sebagian dari mereka malah mengkhawatirkan apabila mahasiswa yang mengambil konsentrasi Ilmu Perbandingan Agama salah pemahaman dalam proses belajar sehingga terjadi konversi agama. Meskipun demikian para santri dan ustadz memiliki pemahaman untuk berpandangan relatif terhadap Prodi Ilmu Perbandingan Agama yang berkonsentrasi pada Prodi Ilmu Perbandingan Agama. Namun yang menjadi sebuah persoalan adalah kata dari Ilmu perbandingan Agama tersebut, karena banyak kesalahan pemahaman dalam mendefinisikan kata Ilmu Perbandingan Agama.

Walaupun demikian para santri beranggapan penilaian positif dan negatif itu tergantung pribadi masing-masing, pandangan maupun tanggapan yang lahir dari santri tentu saja dipengaruhi latar belakang ilmu dan wawasan yang dimiliki oleh santri masing-masing. Semakin tinggi ilmu yang didalami mereka dan memiliki wawasan yang luas maka semakin terbuka pula pandangan mereka terhadap ilmu-ilmu sebagaimana Ilmu Perbandingan Agama sendiri, begitu juga sebaliknya semakin rendah ilmu yang dimiliki oleh santri semakin rendah pula wawasan dan pandangan mereka terhadap kata Ilmu perbandingan Agama sendiri.

Masih banyak dari kalangan santri yang bersikap tertutup dan kaku terhadap mahasiswa Ilmu Perbandingan Agama karena mereka sangat waspada terhadap para pengkaji agama yang pada akhirnya muncul kepercayaan-kepercayaan yang bukan-bukan.

Prodi Ilmu Perbandingan Agama sebenarnya memang telah mencetak paraja Parjana yang toleran dan transformatif. Namun keberadaan Prodi ini kerap kali dilupakan masyarakat bahkan dikalangan pesantren, karena para lulusan tidak di bekali keahlian dibidang teknis melainkan keahlian dibidang keilmuan, dan bahkan setelah itu terdiam dengan percuma tanpa mengapresikannya.

Bersamaan dengan hal ini, penulis berharap agar Ilmu Perbandingan Agama ini juga dapat di apresiasikan dalam kalangan pesantren sehingga para santri tidak lagi merasa menakutkan ketika mendengar kata Ilmu Perbandingan Agama. Kerja sama antara mahasiswa, alumni dan para eksekutif jurusan juga harus ditingkatkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi yang selama ini diemban. Adanya forum alumni Perbandingan Agama bisa menjadi solusi tersendiri dalam memberi motivasi, informasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan para santri terhadap Ilmu Perbandingan Agama.

Harapan penulis kedepannya, dari pihak pimpinan fakultas, lebih memperhatikan ruang gerak dan motivasi untuk Prodi Ilmu Perbandingan Agama agar prodi ini lebih bebas dalam mengapresiasi Ilmu ini dalam ruang lingkup yang luas dan bisa mendapatkan perhatian yang luas baik dalam kalangan masyarakat ataupun dalam kalangan pesantren.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bab yang merupakan bab terakhir dari serangkaian permasalahan ini terdiri dari pembahasan bab-bab terdahulu, kemudian takterlepas dari saran-saran yang membangun dari kalangan luas. Dari paparan pembahasan pandangan santri pesantren Darul Abrar terhadap Ilmu Perbandingan Agama, ditemukan beberapa tanggapan yang sejatinya dapat membangun program Studi Ilmu Perbandingan Agama kedepan.

1. Persepsi santri pesantren Darul Abrar tentang Ilmu Perbandingan Agama

Disini terdapat dua pandangan santri yang menimbulkan persepsi-perspei terhadap Ilmu Perbandingan Agama, Adapun bentuk-bentuk tanggapan santri pesantren Darul Abrar terhadap Ilmu Perbandingan Agama dibagi ke dalam dua Poin yaitu :

a. Pandangan positif

- Ilmu perbandingan Agama disetujui untuk dipelajari dengan tujuan untuk menambah wawasan dan meperkuat keyakinan akan Agama Islam.
- Dengan adanya Ilmu Perbandingan Agama bisa menyadarkan dan membuka wawasan orang-orang yang pada dasarnya merasa mengerikan ketika mendengar kata Ilmu Perbandingan Agama.
- Dengan adanya Ilmu ini juga bisa mewujudkan kehidupan yang toleran sebagai mana layaknya pada masa Nabi Muhammad di kota madinah yang hidup ditengah-tengah orang non- muslim, dan menyadarkan masyarakat

untuk mengenali Islam secara benar dan juga mengokohkan eksistensi Islam yang sering diterpa isu global.

- Ilmu Perbandingan agama ini juga mendapatkan sisi positif dari pandangan santri pesantren yang berpendapat bahwa dengan adanya Ilmu Perbandingan Agama ini bisa menjadi salah satu tempat untuk bisa memecahkan masalah yang dapat menimbulkan konflik antar umat beragama.

b. Pandangan Negatif

- Disini santri berpandangan bahwasanya Ilmu ini dapat mempengaruhi keimanan para mahasiswa yang mengambil konsentrasi di jurusan Ilmu Perbandingan Agama.
- Mereka juga berpendapat jika suatu saat terjadi konversi agama dalam kalangan mahasiswa jika dia tidak dibentengin dengan ilmu Agama yang kuat.
- Para santri mengkhawatirkan setelah Ilmu Perbandingan agama ini dikaji akan muncul pemahaman-pemahaman baru yang akan memudahkan orang dalam melakukan ibadah atas kolaborasi ibadah agama Islam dengan Agama-agama lain.

2. Faktor-faktor pendukung terbentuknya persepsi santri di pesantren Darul Abrar terhadap Ilmu Perbandingan Agama.

Disini terdapat beberapa faktor yang mendukung terbentuknya persepsi santri di pesantren Darul Abrar terhadap Ilmu Perbandingan Agama

persepsi yang terbentuk dapat dilihat dari dua faktor yaitu: faktor internal dan faktor eksternal

a. Faktor internal

- Kurikulum
- Kurangnya referensi
- Sikap eksklusif

b. Faktor eksternal

- Kurangnya informasi
- Kurangnya interaksi alumni
- Stigma negatif

B. Saran

Beberapa hal yang menjadi saran baik bagi santri maupun Jurusan Ilmu Perbandingan Agama adalah sebagai berikut :

1. Ilmu perbandingan Agama dapat meyakinkan mahasiswa sendiri untuk tidak terlalu fokus terhadap pekerjaan yang akan dikerjakan nanti setelah kelulusan mereka.
2. Prodi Ilmu Perbandingan Agama dapat berinteraksi dengan kalangan-kalangan pesantren agar mereka tidak lagi asing dengan perkataan Ilmu Perbandingan Agama, dan bisa mendapatkan tempat dihati mereka, supaya tidak ada lagi pandangan- pandangan negatif terhadap Ilmu Perbandingan Agama. Bagi para mahasiswa yang sedang menyelesaikan studi di Ilmu Perbandingan Agama, mampu membangun suatu komunitas yang akan mengharumkan nama Ilmu Perbandingan Agama dan turun kelapangan

untuk mengapresiasikannya kepada masyarakat-masyarakat awam dan pesantren-pesantren yang mampu untuk membuka pandangan mereka.

Daftar Pustaka

A. Buku

- Agustyan D, Rahmad, 2016, *Pandangan Masyarakat Kecamatan Krueng Barona Jaya Terhadap Program Ilmu Perbandingan Agama*, skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar-raniry Banda Aceh
- Ali, Mukti, 1998, *Ilmu Perbandingan Agama Di Indonesia*, Bandung: Mizan
- Aw, Suranto, 2010, *Komunikasi Sosial Budaya*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Buku panduan yayasan atau pesantren Darul Abrar 2017/2018
- Darajat, Zakiah, dkk, 1996, *Perbandingan Agama*, Jakarta: Bumi Aksara
- Dokumen Panduan Prodi SAA Standar 5 Kurikulum Ipa 2015
- Dokumentasi Panduan Prodi SAA Standar 2 Tata Pamong Ipa 2015
- Ghazali, M. Bahri, 1994, *Ilmu Perbandingan Agama Suatu Pengenalan Awal*, Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya
- Haedari, Amin, Abdullah Hanif, 2004, *Masadepan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, Jakarta: IRD PRESS
- Hanurawan, Fattah, 2010, *Psikologi Sosial*, PT Remaja Rosdakarya
- Idrus, Muhammad, 2009, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Erlangga
- Muhammad, Nurdinah, 2004, *Ilmu Perbandingan Agama*, Banda Aceh: Ar-raniry Press
- Mudji Sutrisno Dan Hendra Putranto, 2005, *Teori-teori Kebudayaan*, Yogyakarta
- Nurmawaddah, 2013, “*Pandangan Umat Muslim terhadap Non-Muslim di Peunayong (Studi tentang Hubungan antar Umat baragama)*” Kripsi *Perbandingan Agama*, UIN Ar-raniry

Safrihsyah, Muqni Affan Abdullah, Burhanuddin Banta Cut, 2014, *Penelusuran Studi Terhadap Alumni Prodi Ilmu Perbandingan Agama UIN Ar-Raniry*, Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat IAIN Ar- Raniry

Suprayogo, Imam, 2010, *Kepemimpinan Pengembangan Organisasi Team Building dan Perilaku Inovatif*, Malang, UIN Maliki Press

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka

Wahjosumijo, 2013, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta, Rajawali Pers

B. Web Site

[http:// Nahdatululama.id](http://Nahdatululama.id)>...>pesantren Aceh Diakses Pada Tanggal 30 mei 2018

[www. rgstudies.blogspot.co.id/2013/01/profdrha-mukti-ali-tentang-ilmu.html](http://www.rgstudies.blogspot.co.id/2013/01/profdrha-mukti-ali-tentang-ilmu.html).

diakses tgl 04 juli 17

www.nahdatululama.id>...>pesantren Aceh Diakses Pada Tanggal 30 mei 2018

[www.Teknik Pengambilan Data expresisastra.blogspot.co.id./2013/11/macam-](http://www.TeknikPengambilanDataexpresisastra.blogspot.co.id/2013/11/macam-macam-teknik-pengambilan-sampel.html)

[macam-teknik-pengambilan-sampel.html](http://www.TeknikPengambilanDataexpresisastra.blogspot.co.id/2013/11/macam-macam-teknik-pengambilan-sampel.html) diakses tgl 04 juli 17

www.media.neliti.com.(Tanggal Akses: 19 Juli 2018).

C. wawancara

Wawancara dengan Ulil Hamdi (18thn), salah seorang santri pesantren Darul

Abrar, Desa Sayeung, Kec. Setia Bakti, tanggal 16 Juli 2018

Wawancara dengan Ust. Ibnu Hajar, salah seorang Kabid. Pendidikan Pesantren

Darul Abrar,...taggal 13 juli 2018.

Wawancara dengan Bahraun (17thn.) salah seorang santri pesantren Darul

Abrar,...tanggal 16 Juli 2018.

Wawancara dengan Fitrah Fuadi (17thn). Salah seorang santri pesantren Darul

Abrar. Desa Sayeung.Kec, Setia Bakti. Tanggal 16 juli 2018.

Wawancara dengan Rahmad Aula (18thn). Salah seorang santri pesantren Darul

Abrar. Desa Sayeung. Kec. Setia Bakti. Tanggal 16 juli 2018.

Wawancara dengan Ahmad Dhaman Huri S. Ag salah satu alumni Studi Agama-

Agama yang berasal di kabupaten Aceh Jaya. Tanggal 23 Februari 2019.

Wawan cara dengan maulizar S. Ag salah satu alumni Studi Agama-Agama yang

berasal dari Aceh Jaya. Tanggal 23 Februari 2019.

Lampiran-Lampiran

Ruangan kelas yang digunakan untuk keberlangsungan belajar mengajar



Musholla yang digunakan santri wati untuk kegiatan agama atau jamaah



Asrama putri



Dokumentasai selesai wawancara bersama ustazd Ibnu Hajar



Wawancara dengan santri darul abrar





Acara Maulid Dayah Darul Abrar yang turut mengundang wali murid





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
<http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat>

Surat Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Nomor: B-1929/Un.08/FUF/KP.00.4/12/2017

Tentang

Perubahan Pembimbing Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY

- Menimbang :
- a. Bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.
 - b. Bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan disertai tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.
- Mengingat :
- 1. Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sitem Pendidikan Nasional,
 - 2. Undang-undang Nomor 12 tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
 - 3. Keputusan Menteri Agama No. 89 tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry;
 - 4. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry;
 - 5. Presiden RI Nomor 64 tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
 - 6. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.
 - 7. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015; tentang Statuta UIN ar-Raniry
 - 8. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tanggal 02 Januari 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.

Memperhatikan : DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA-025.04.2.423925/2017 tanggal 07 Desember 2016

MEMUTUSKAN

Menetapkan

Pertama

: Mengangkat / Menunjuk saudara

a. Dra. Suraiya, IT, MA Ph.D

Sebagai Pembimbing I

b. Hardiansyah, M.Hum

Sebagai Pembimbing II

Nama : Nurlaila Wati

NIM : 140302003

Prodi : Studi Agama-Agama

Judul : Pandangan Santri Pesantren Tentang Ilmu Perbandingan Agama

Kedua : Pembimbing tersebut pada diktum pertama diatas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Ketiga : Kepada Pembimbing tersebut diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry.

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Rada tanggal : 12 Desember 2017

Dekan,


Lukman Hakim



**YAYASAN DARUL ABRAR AL MUSTHAF
DAYAH TERPADU DARUL ABRAR
GAMPONG BARO KECAMATAN SETIA BAKTI
KABUPATEN ACEH JAYA
Jln. T. Umar Banda Aceh-Calang Km 143**

Kode Pos 23655

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : *043* /DA/GB/AJ/2019

Pimpinan Dayah Terpadu Darul Abrar dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NURLAILA WATI
Tempat Tanggal Lahir : Seneubok Padang ,15 Agustus 1996
NIM : 140302003
Alamat : Seneubok Padang Kecamatan Teunom
Kabupaten Aceh Jaya

Benar Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di Dayah Terpadu Darul Abrar pada bulan Agustus 2018 dengan judul "Pandangan Santri Pesantren Tentang Ilmu Perbandingan Agama.

Demikianlah Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan seperlunya.

Gampong Baro, 19 Februari 2019.

Pimpinan



TGK.H.MUSTAFA SARONG, S.Pd.I



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH JAYA
KECAMATAN SETIA BAKTI
Jalan Banda Aceh - Meulaboh Km. 138
LAGEUN

KodePos : 23655

Nomor : 070/ 83 /2019
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : **Surat Keterangan Telah**
Melaksanakan Penelitian

Lageun, 18 Februari 2019

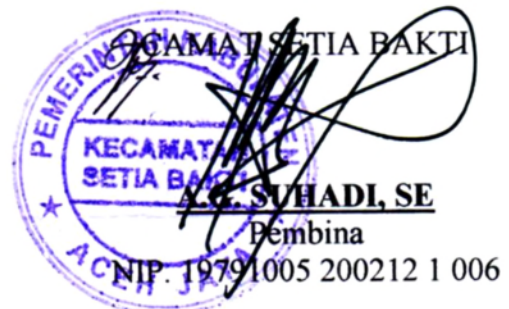
Yang terhormat;
Ketua Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan
di-
Banda Aceh

1. Sehubungan dengan surat Saudara Nomor : B-1264/Un.08/FUF.I/PP.00.9/06/2018 Tanggal 06 Juni 2018, perihal Izin Melakukan Penelitian untuk maksud tersebut kami sampaikan bahwa:

Nama : NURLAILA WATI
NIM : 140302003
Alamat : Darussalam

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di Kecamatan Setia Bakti dengan topik Penelitian "Pandangan Santri Pesantren Tentang Ilmu Perbandingan Agama (Studi Kasus di Pesantren Darul Abrar Aceh Jaya) di Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2018.

2. Demikian kami sampaikan, terima kasih.


A.G. SUHADI, SE
Pembina
NIP. 19791005 200212 1 006



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH JAYA
KECAMATAN SETIA BAKTI
GEUTJHIK GAMPONG BARO
Jalan Banda Aceh – Calang Km. 143 Telepon
S A Y E U N G

Kode Pos 23655

SURAT KETERANGAN
Nomor : 68 /GB /AJ/ 2019

Geutjihik Gampong Baro Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : **NURLAILA WATI**
Nim : 140302003
Jenis kelamin : Perempuan
Prodi : Studi Agama - Agama
Semester : VIII (Genap)
A l a m a t : Darussalam

Yang tersebut namanya diatas adalah benar Mahasiswa /i Fakultas Ushuluddin dan Filasafat UIN Rr- Raniry Banda Aceh dan benar telah melakukan Penelitian penulisan tentang “ Pandangan Santri Pesantren Tentang Ilmu Perbandingan Agama (Studi Kasus di Pesantren Darul Abrar Aceh Jaya “ di Gampong Baro Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya.

Demikian surat ini kami buat untuk digunakan seperlunya.

Gampong Baro 18 Februari 2019

Geutjihik Gampong Baro
A/n Sekretaris Desa



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri :

Nama : Nurlaila Wati
Tempat/Tgl Lahir : Seuneubok Padang, 15 Agustus 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/ NIM : Mahasiswi/ 140302003
Agama : Islam
Kebangsaan/ Suku : Indonesia / Aceh
Status : Belum Kawin
Alamat : Teunom

2. Orang Tua/Wali:

Nama Ayah : Muslem SB
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Darmawati
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

3. Riwayat Pendidikan:

- a. MIN Seuneubok Padang Tahun Lulus 2008
- b. SMP Negeri 1 Panga Tahun Lulus 2011
- c. SMA Negeri 1 Panga Tahun Lulus 2014
- d. UIN Ar-Raniry Tahun Lulus 2018

4. Pengalaman Organisasi:

- a. OSIS (Organisasi Siswa)
- b. HMP (Himpunan Mahasiswa Prodi)
- c. HMI (Himpunan Mahasiswa Islam)
- d. HIPELMAJA (Himpunan Mahasiswa Aceh Jaya)

Banda Aceh, 8 Agustus 2018
Penulis,

Nurlaila Wati
NIM. 140302003